

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERBANDINGAN KECERDASAN SPIRITUAL KARAKTER  
RELIGIUS DAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI  
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**TESIS**

Dijukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:****DWI ADI SARTONO****NIM: 21990115513**

UIN SUSKA RIAU

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H./2021 M.**

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

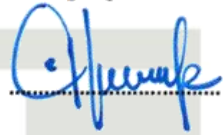
**Lembaran Pengesahan**

Nama : DWI ADI SARTONO  
Nomor Induk Mahasiswa : 21990115513  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prosocial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Nama :  
Nomor Induk Mahasiswa :  
Gelar Akademik :  
Judul :

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua



**Dr. Khairil Anwar, MA**  
Penguji II/Sekretaris



**Dr. H. Amri Darwis, M.Ag**  
Penguji III



**Dr. Risnawati, M.Pd**  
Penguji IV



Tanggal Pengesahan

20/09/2021

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 20 September 2021.

Penguji I,  
**Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.**  
 NIP. 19580331 198603 1 002

.....  
 Tanggal: 06 Oktober 2021

Penguji II,  
**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
 NIP. 19650304 199303 2 003

.....  
 Tanggal: 06 Oktober 2021

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**UIN SUSKA RIAU**

.....  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 NIP. 19700422 200312 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prosocial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 September 2021

Pembimbing I,  
**Dr. Muslim Afandi, M.Pd.**  
 NIP. 19650715 199402 1 001

.....  
 Tanggal: 06 Oktober 2021

Pembimbing II,  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
 NIP. 19760504 200501 1 005

.....  
 Tanggal: 06 Oktober 2021

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 NIP. 19700422 200312 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis menyetujui bahwa tesis yang berjudul **Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**, yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 03 Agustus 2021  
 Pembimbing I,

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd.**  
 NIP. 19650715 199402 1 001

Tanggal: 03 Agustus 2021  
 Pembimbing II,

**Dr. Idris, M.Ed.**  
 NIP. 19760504 200501 1 005

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. MUSLIM AFANDI, M.Pd.**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
 Dwi Adi Sartono

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di -  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 03 Agustus 2021  
 Pembimbing I

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd.**  
 NIP. 19650715 199402 1 001

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. IDRIS, M.Ed.**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

: Tesis Saudara  
 Dwi Adi Sartono

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di -  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 03 Agustus 2021  
 Pembimbing II

**Dr. Idris, M.Ed.**  
 NIP. 19760504 200501 1 005

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Adi Sartono  
 NIM : 21990115513  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sukaraja, 06 November 1996  
 Fakultas/Pascasarjana : Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam S2  
 Judul Thesis :  
**Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Thesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Thesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Thesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021  
 Yang membuat pernyataan



*Dwi Adi Sartono*  
**Dwi Adi Sartono**  
 NIM. 21990115513





## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, segala puji syukur bagi Allah SWT, Zat pencipta manusia yang menciptakan langit dan bumi serta seluruh yang ada di antara keduanya, karena atas pertolongan dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis tanpa kendala yang berarti, dengan judul “Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW penulis haturkan dengan ucapan *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*.

Kemudian, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang spesial untuk kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Katim, S.Pd dan Ibunda Tuminem yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi strata 2 (S2) dan menyelesaikannya. Atas doa, nasehat, dan motivasi yang selalu diberikan oleh keduanya telah mendorong penulis untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan tesis ini dan mewujudkan cita-cita.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

1. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor III yang telah menerima, memberikan izin, kesempatan, dan waktu kepada penulis untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau, Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur, karyawan, dan staf yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan proses perkuliahan.
3. Dr. Alwizar, M.Ag. selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Muslim Afandi, M.Pd. sebagai Pembimbing I (Utama) dan Dr. Idris, M.Ed. sebagai Pembimbing II (Pendamping) yang telah memberikan waktu, tenaga, sumbangan pemikiran, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Risnawati, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademis (PA) yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi agar segera menyelesaikan apa tugas akhir.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membimbing, memberikan kemudahan administrasi, dan mentransfer ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepala dan Karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dalam peminjaman buku referensi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Sekolah Menengah Pertama di lingkungan kecamatan Logas Tanah Darat yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Farchatus Sholichah, S.Pd. istriku, yang banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman dan semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan pertolongan dalam setiap langkahnya.

Demikianlah, semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua. Semua kebaikan dan kebenaran hanya milik Allah *Azza Wa Jalla*.

Pekanbaru, 23 Dzulhijjah 1442 H  
02 Agustus 2021 M

Penulis,

Dwi Adi Sartono

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN



*“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu” (HR. Tirmidzi)*

*Ya Allah...*

*Atas izin-Mu*

*Ku persembahkan karya ini untuk kedua malaikat tak bersayapku  
Untuk Ayahku tercinta yang selalu berdo'a dan berjuang tanpa henti  
semoga setiap tetes keringat dan keletihannya Engkau hadiahkan pahala  
Untuk Ibundaku yang telah merawatku, yang selalu menyemangati dan  
melirihkan untaian do'a-do'a terbaik di setiap sujudnya  
semoga syurga-Mu menjadi balasannya*

*Hanya ucapan terimakasih yang mampu ananda ucapkan atas segala  
pengorbanan, dan kasih sayang yang telah di berikan*

*Terimalah karya ini sebagai wujud cinta dan tanda bakti ananda,  
Semoga ananda mampu mewujudkan setiap keinginan  
dan harapan-harapan yang kalian impikan  
wahai kedua malaikat tak bersayapku.*

*Untuk alm. Abangku...*

*Terimakasih atas kisah hidup yang pernah kita lalui bersama.*

*Terasa rindu yang mendalam ketika aku tak lagi bisa bersamamu untuk  
sekedar ngopi bercerita tentang canda tawa kehidupan. Semoga karya  
adikmu ini menjadi obat atas kerinduan yang tak lagi tersampaikan*

*Untuk istriku...*

*Terimakasih atas kesabaran, ketekukan, dan pendampingan selama ini.  
Kesabaranmu seperti berlian, menemaniku dalam segenap perenungan.*

*Terimakasih untuk para dosen dan guruku, yang telah mengajariku,  
serta memberiku ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dan  
terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati dan  
ada di saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita hingga ke  
Surga.*



**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**  
**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**LEMBAR PERSETUJUAN KETUA PRODI**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING I**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING II**  
**SURAT PERNYATAAN**  
**KATA PENGANTAR..... i**  
**PERSEMBAHAN ..... iv**  
**DAFTAR ISI ..... v**  
**DAFTAR TABEL ..... vi**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI ..... viii**  
**ABSTRAK ..... xiii**  
**BAB I PENDAHULUAN..... 1**  
 A. Latar Belakang Masalah..... 1  
 B. Penegasan Istilah..... 14  
 C. Permasalahan ..... 16  
 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 17  
**BAB II LANDASAN TEORETIS ..... 19**  
 A. Kajian Teori ..... 19  
 B. Penelitian yang Relevan..... 63  
 C. Konsep Operasional ..... 65  
 D. Hipotesis Penelitian ..... 67  
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 69**  
 A. Jenis Penelitian..... 69  
 B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 70  
 C. Populasi dan Sampel ..... 70  
 D. Teknik Pengumpulan Data..... 71  
 E. Uji Instrumen Penelitian ..... 72  
 F. Teknik Analisis Data..... 81  
**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 84**  
 A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 84  
 B. Penyajian Data ..... 105  
 C. Analisis Data ..... 126  
 D. Pembahasan..... 136  
**BAB V PENUTUP ..... 156**  
 A. Kesimpulan..... 156  
 B. Saran..... 157  
**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Tabel IV. 34 Data Statistik Angket Karakter Religius.....	119
Tabel IV. 35 Skor Angket Perilaku Prososial .....	120
Tabel IV. 36 Distribusi Frekuensi Skor Angket Perilaku Prososial Siswa MTs	123
Tabel IV. 37 Distribusi Frekuensi Skor Angket Perilaku Prososial Siswa SMP	124
Tabel IV. 38 Data Statistik Skor Angket Perilaku Prososial .....	126
Tabel IV. 39 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	127
Tabel IV. 40 Kecerdasan Spiritual Test of Homogeneity of Variances.....	129
Tabel IV. 41 Karakter Religius Test of Homogeneity of Variances.....	129
Tabel IV. 42 Perilaku Prososial Test of Homogeneity of Variances.....	129
Tabel IV. 43 Independent Samples t Test Kecerdasan Spiritual.....	131
Tabel IV. 44 Mean Statistik Variabel Kecerdasan Spiritual .....	131
Tabel IV. 45 Independent Samples Test Karakter Religius .....	133
Tabel IV. 46 Statistik Variabel Karakter Religius .....	133
Tabel IV. 47 Independent Samples Test Perilaku Prososial .....	135
Tabel IV. 48 Statistik Variabel Perilaku Prososial .....	135
Tabel IV. 49 Program Pengembangan Kecerdasan Spiritua.....	140
Tabel IV. 50 Kegiatan Pembinaan Karakter Religius Siswa .....	147



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	ṣ	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	J	-
6	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	ẓ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	ṣ	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fa'	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Waw	W	-
27	هـ	ha'	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya'	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	Dammah	u	u

Contoh:

كُتِبَ - Kataba

يَذْهَبُ - Yazhabu

سُئِلَ - Su'ila

ذُكِرَ - Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌يَ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2.	◌وْ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يِ	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	وُ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الإنسان : *al-Insān*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

### D. Ta' Marbūtah

1. Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر : *Zākat al-fitri* atau *Zākah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)**

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد : *Muhammad*

الود : *al-wudd*.

**F. Kata Sandang “ال”**

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh: السنة : *as-Sunnah*.

**G. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

اسبغ المثاني : *as-Sab‘u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Nasrun minallāhi*

الله الامر خميعة : *Lillāhi al-Amr jami'ā*

**H. Huruf Hamzah**

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja. Contoh:

احيا علم الدين : *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*

**I. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين : *wa innāllaha lahuwa khair ar-Rāziqī*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Dwi Adi Sartono, (2021) : Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala-gejala yang menunjukkan adanya masalah terkait kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa di Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi berjumlah 459 dan sampel ditarik menggunakan teknik kuota sampling sebanyak 176. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t” untuk sampel besar yang tidak berkorelasi. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa, pertama terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (sig. 0,003<0,05), kedua tidak terdapat perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (sig. 0,337>0,05), dan ketiga terdapat perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (sig. 0,053>0,05).

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, Perilaku Prososial*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

Dwi Adi Sartono, (2021): **Comparison of Spiritual Intelligence, Religiosity, and Sociability of Islamic and Public Junior High School Students in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency**

This study was encouraged by some indicators showing the problems regarding spiritual intelligence, religiosity, and sociability of students in Islamic and Public Junior High schools. This research aimed to determine the differences in spiritual intelligence, religiosity, and sociability of students in the Islamic Junior High School from the students in Public Junior High School in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency. This study is comparative research with a quantitative approach. The data were collected using questionnaires. The population number was 459 and the 176 samples were drawn using a quota sampling technique. The data were then analyzed using the “t” test formula for a large unrelated sample. The hypothesis test showed that, firstly, there was a difference in spiritual intelligence of the students in Islamic Junior High School from the students in Public Junior High School in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency (sig. 0.003 < 0.05). Second, there was no difference in the religiosity of the students in Islamic Junior High School from the students in Public Junior High School in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency (sig. 0.337 > 0.05). Third, there was no difference in the sociability of the students in Islamic Junior High School from the students in Public Junior High School in Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency (sig. 0.053 > 0.05).

**Keywords:** *Spiritual Intelligence, Religiosity, Sociability*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

دوي أدبي سرتونو، (٢٠٢١) : المقارنة بين الذكاء الروحي، والشخصية الدينية، والسلوك الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية والمدرسة المتوسطة بإقليم لوکاس تانه دارات منطقة كوانتان

### سينجيني

خلفية هذا البحث هي الظواهر التي تدل على وجود المشكلات في الذكاء الروحي، والشخصية الدينية، والسلوك الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية والمدرسة المتوسطة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة الفروق بين الذكاء الروحي، والشخصية الدينية، والسلوك الاجتماعي لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية والمدرسة المتوسطة بإقليم لوکاس تانه دارات منطقة كوانتان سينجيني. هذا البحث بحث المقارنة (دراسة المقارنة) بالمدخل الكمي. أسلوب جمع البيانات في هذا البحث استبيان. مجتمع هذا البحث ٤٥٩ وعُيِّن ١٧٦ منه عينة البحث من خلال استخدام أسلوب النسبة العينية. وتم تحليل البيانات من خلال استخدام صيغة اختبار "t" للعينة الكبيرة التي لا علاقة لها ببعضها. ويُعرف بناءً على اختبار الفرضية الفروق فيما يلي : ١. وجود فرق الذكاء الروحي بين التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية و التلاميذ في المدرسة المتوسطة بإقليم لوکاس تانه دارات منطقة كوانتان سينجيني (سيج.  $0,003 < 0,005$ )، ٢. عدم فرق الشخصية الدينية بين التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية و التلاميذ في المدرسة المتوسطة بإقليم لوکاس تانه دارات منطقة كوانتان سينجيني (سيج.  $0,337 < 0,005$ )، ٣. عدم فرق السلوك الاجتماعي بين التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية و التلاميذ في المدرسة المتوسطة بإقليم لوکاس تانه دارات منطقة كوانتان سينجيني (سيج.  $0,053 < 0,005$ )

الكلمات المفتاحية : الذكاء الروحي، الشخصية الدينية، السلوك الاجتماعي



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan anak yang berusia belasan tahun. Usia belasan tahun termasuk pada masa-masa produktif dan perkembangan diri melalui proses belajar. Apabila dikategorikan sesuai jenjang pendidikan, maka usia remaja ini adalah siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sederajat.

Mayoritas remaja di Kecamatan Logas Tanah Darat mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di masjid baik kegiatan rutin setiap hari maupun kegiatan tahunan. Kegiatan rutin harian seperti magrib mengaji, mengikuti acara syukuran, “mendoa” di tempat orang meninggal dunia, mengikuti jamaah Yasin, dan sebagainya. Sementara itu, kegiatan yang bernuansa keagamaan di setiap tahun seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* (SAW), Isra’ Mi’raj, melaksanakan Salat Idul Fitri dan Ad-ha, melaksanakan salat tarawih di masjid, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan yang bersifat keagamaan, beberapa remaja juga turut andil dalam kegiatan sosial masyarakat seperti gotong royong di masjid, perbaikan jalan, menjaga keamanan desa pada malam hari sesuai jadwal yang telah dibentuk, dan beberapa kegiatan karang taruna desa. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disisi lain, ditemukan fenomena kenakalan remaja Beberapa fenomena yang penulis amati diantaranya adalah: (1) ada beberapa remaja<sup>1</sup> ditangkap oleh petugas SATPOL-PP Kuantan Singingi karena meminum minuman memabukkan;<sup>2</sup> (2) remaja laki-laki ditemukan menggunakan sepeda motor secara ugal-ugalan di jalan raya; (3) selain ugal-ugalan, beberapa remaja laki-laki menggunakan knalpot *racing* sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar; (4) ditemukan beberapa remaja mengonsumsi obat batuk diluar batas dosis yang direkomendasikan dokter dengan tujuan untuk mabuk disekitar areal makam desa;<sup>3</sup> dan (5) ditemukan beberapa remaja yang masih aktif belajar sekolah merokok ditempat umum.

Gejala-gejala terkait dengan remaja tersebut menunjukkan adanya masalah yang harus dikaji dan ditemukan solusinya. Diantara upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat memberikan solusi atas gejala-gejala tersebut adalah pendidikan. Di dalam pendidikan, peran seorang pendidik amat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, berbicara pendidikan tidak bisa lepas dari pendidik.

Fakta menunjukkan bahwa pendidik yang berada di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat untuk jenjang sekolah menengah pertama atau sederajat adalah mayoritas muslim, mayoritas pendidikan terakhir tenaga pendidik adalah jenjang Strata Satu (S1), mayoritas pengalaman mengajar lebih dari empat

<sup>1</sup> Remaja yang tinggal di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat.

<sup>2</sup> Sumber informasi berasal dari Bapak Pari Yansyah salah seorang petugas SATPOL-PP Kabupaten Kuantan Singingi pada 19 September 2021 pukul 23:45 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara penulis dengan Bapak Satimin pada 1 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. Bapak Satimin merupakan pengurus makam Desa Sukaraja.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

tahun, dan mayoritas status kepegawaiannya adalah honorer, baik honorer komite maupun honorer provinsi.

Berdasarkan fakta pendidik tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat pada jenjang sekolah menengah pertama atau sederajat dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan mencukupinya kualifikasi para pendidik untuk mengajar di lembaga pendidikan. Status lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat didominasi oleh sekolah negeri.

Melalui gejala-gejala umum remaja yang ditemukan dan serangkaian fakta singkat terkait pendidikan di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat, penulis mengalami kesulitan dalam membedakan dan melihat bagaimana keadaan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial remaja yang belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Madrasah Tsanawiyah.

Jika hal ini dapat diketahui maka akan memberikan beragam manfaat baik bagi praktisi pendidikan maupun masyarakat. Diantara manfaat yang dimaksud adalah: (1) praktisi pendidikan dapat membuat program dan berinovasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa; (2) orangtua dapat memberikan masukan kepada satuan pendidikan terkait pengembangan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial berdasarkan data ilmiah pada penelitian ini; (3) lembaga pendidikan dapat menjadikan program kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial sebagai program unggulan sekolah atau madrasah; (4) menumbuhkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan berarti bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya kepada lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Logas Tanah Darat, karena telah mengembangkan program kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial yang notabene sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; dan (5) menjadi bahan evaluasi bagi sekolah atau madrasah dalam proses perekrutan siswa dan siswi baru dan juga tenaga pendidik.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Potensi yang ada pada siswa diarahkan dan dilakukan pembinaan agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam pendidikan Islam hal ini disebut dengan fitrah, yang berisi tentang: potensi keimanan, memikul amanah dan tanggung jawab, kecerdasan, komunikasi, bahasa, dan potensi fisik.<sup>4</sup>

Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi. Pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku moral baik. Hal ini sesuai harapan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dinyatakan secara tegas bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggungjawab, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemahaman tentang fitrah yang salah satunya berisi tentang potensi keimanan dan juga isi UU No. 20 Tahun 2003 tentang siswa menjadi

<sup>4</sup> Muslim Afandi, "Pendidikan Islam Dan Multiple Intelligences", *Jurnal Potensia*, Volume 13, Edisi 2 Juli–Desember 2014, h. 135. Diakses melalui <https://www.academia.edu/download/53851285/1044-2302-1-SM.pdf> pada 15 Maret 2021.

<sup>5</sup> Lihat secara lengkap di: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia beriman, maka kiranya dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki potensi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual pada diri siswa dapat diperoleh dari orangtua, sekolah, atau lingkungan.

Membangun kecerdasan spiritual adalah hal yang krusial dalam implementasi kurikulum 2013. Dikatakan demikian karena kecerdasan spiritual dan sosial merupakan hal mendasar bagi kompetensi inti (KI 1 dan KI 2) yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tema kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara integratif.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan membangun kecerdasan spiritual siswa, maka Ahmad Yani dkk mencoba memberikan beberapa contoh program terkait hal tersebut seperti: salat duha, salat berjamaah, membaca surat-surat pendek, berdo'a pada setiap awal pembelajaran, berjabat tangan dengan guru, berbicara sopan kepada seluruh warga sekolah atau madrasah, menjaga kerapian berpakaian, mengucapkan salam kepada setiap orang yang ditemui, menjenguk teman sakit, dan mengadakan ta'ziah, serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 103.

<sup>7</sup> Ahmad Yani dkk, "Analisis Program Kegiatan Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor", *Jurnal Tawazun*, Volume 10 Nomor 1 Januari – Juni 2017, h. 148-146. Diakses melalui <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/tawazun/article/download/1158/1192> pada 25 September 2020 pukul 08:40 WIB.



Realisasi dari konsep pengembangan kecerdasan spiritual tersebut tidak melulu tentang praktik ibadah semata, akan tetapi mencakup hal-hal berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti: siswa membiasakan berdoa, bersyukur, disiplin, toleran, tanggungjawab, menjalankan perintah agama, dan sebagainya.

Ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan spiritual. Menurut Fikri, ciri siswa yang memiliki kecerdasan spiritual adalah selalu berbuat baik, gemar menolong, mampu berempati, senantiasa memaafkan, merasa bahagia, merasa memikul misi mulia, dan memiliki *sense of humor* yang baik.<sup>8</sup> Artinya, kecerdasan spiritual dapat dilihat dan diukur melalui perilaku yang tampak dan dilakukan oleh siswa.

Sebagai seorang muslim, siswa diwajibkan untuk melakukan apa yang telah menjadi tuntutan baginya. Inilah yang kemudian disebut dengan karakter religius. Inti dari karakter religius adalah pengamalan ajaran agama. Oleh karena itu, karakter religius juga diajarkan kepada siswa di lingkungan sekolah.

Karakter religius bahkan menjadi budaya lembaga pendidikan yang tidak bisa dihilangkan. Beberapa contoh penerapan karakter religius di lembaga pendidikan adalah melantunkan hafalan juz 30, melaksanakan Salat Dhuha dan Zuhur, serta berpakaian muslim atau muslimah.<sup>9</sup> Selain itu, contoh-contoh

<sup>8</sup> Ridho Nurul Fikri, "Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang", *Jurnal Intelektualita*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2016, h. 113. Diakses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/729/654> pada 27 September 2020 pukul 22:59 WIB.

<sup>9</sup> Annur dkk, "Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yagggong Ponorogo", *Jurnal Tarbawi*, Volume 03 Nomor 02 Oktober 2018, h. 5-6. Diakses melalui <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/174/159> pukul 23:40 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegiatan yang mengasah karakter religius di lembaga pendidikan adalah kegiatan tadarus Alquran, menghafal Alquran, pembiasaan salam atau berjabat tangan, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan ramadhan, dan kegiatan sosial lainnya.<sup>10</sup>

Dalam kenyataannya siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, dan masyarakat. Hal ini menandakan siswa adalah makhluk sosial. Bukti hubungan individu dengan lingkungan menghasilkan tingkah laku. Tingkah laku menolong –yang kemudian disebut perilaku prososial– merupakan hasil belajar sosial seseorang terhadap lingkungan.<sup>11</sup> Dengan adanya interaksi yang kompleks ini, terbentuklah perilaku prososial dalam diri siswa.

Perilaku prososial seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa di lembaga pendidikan seperti: siswa saling bantu dalam belajar, siswa meminjamkan alat tulis, siswa menghormati guru, siswa memberikan jajan, siswa menghapuskan papan tulis, dan sebagainya. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya menolong secara langsung sudah dipraktikkan oleh siswa dengan bentuk yang berbeda-beda.

MTs Darul Ulum adalah salah satu madrasah yang berada di Desa Sukaraja. Saat ini beberapa program yang dikembangkan dalam rangka

<sup>10</sup> Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatiningor Sumedang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII Nomor 1, April 2018, h. 89. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/21677/11398> pada 28 September 2020 pukul 00:03 WIB.

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono dan Eko (Peny.), *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 126.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

pembiasaan untuk diri siswa adalah: 1) siswa berbaris pagi di lapangan utama dengan tujuan untuk melihat kesiapan, kerapian, dan kedisiplinan siswa; 2) siswa membaca dan menghafal Asmaul Husna secara bersama-sama pada saat berbaris pagi di lapangan utama dengan tujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung pada Asmaul Husna; 3) siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh satu orang secara dengan tujuan agar mampu belajar dengan baik dan mendapatkan ilmu yang barokah; 4) siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah bersama Bapak/Ibu guru; 5) siswa melaksanakan salat duha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan kultum secara bergiliran atau sesuai jadwal pada setiap hari Senin; dan 6) siswa melaksanakan kegiatan upacara pada setiap hari Senin pagi dengan tujuan untuk mengajarkan kedisiplinan, ketertiban, dan nasionalisme pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyaknya diharapkan mampu untuk mengasah kecerdasan spiritual, karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, dan perilaku prososial kepada sesama. Namun, berdasarkan pengamatan sejak tanggal 20 Maret 2020 di lingkungan MTs Darul Ulum ditemukan beberapa gejala masalah seperti: 1) ada banyak siswa laki-laki yang tidak memasukkan baju sebagaimana mestinya ketika masih berada di lingkungan madrasah; 2) masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat untuk mengikuti baris setiap pagi; 3) masih ada beberapa siswa laki-laki yang menggunakan celana model pensil ketika berada di lingkungan madrasah; 4) ada beberapa siswa yang menggunakan kenalpot *racing* sehingga mengganggu ketertiban dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta mtlik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kenyamanan di madrasah; 5) masih ada beberapa siswa yang berada di luar kelas ketika guru belum masuk ke dalam kelas; 6) ditemukan beberapa siswa merokok ketika berada di luar lingkungan madrasah; 7) ada beberapa siswa yang tidak berangkat ke sekolah dengan berbagai macam alasan atau tidak jujur; 8) ada beberapa siswa yang tidak mengikuti salah duha dan zuhur berjamaah; 9) ditemukan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru; 10) ditemukan beberapa siswa yang memberikan contekan tugas yang diberikan guru; 11) ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar; 12) ada beberapa siswa yang belum memahami tentang tajwid; 13) ada beberapa siswa yang menggunakan tiduran dan mengangkat kaki ke meja ketika guru masuk ke dalam kelas; 14) ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan; 15) ada banayak siswa yang bermain bola voli padahal jam pelajaran sudah masuk; dan 16) ada banyak siswa yang pulang terlebih dahulu padahal jam pelajaran masih ada, sehingga hanya ada tiga orang siswa saja yang belajar di kelas bersama guru.

Bebera gejala yang ditemukan di MTs Darul Ulum, menunjukkan ada masalah pada ranah kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa. Tak berbeda dengan kondisi siswa di SMPN 2 Logas Tanah Darat (LTD). Sekolah ini berada di Desa Kuantan Sako. Menurut Ibu Siti, salah seorang guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa yaitu: 1) siswa diharuskan menghafal juz 30 kemudian hafalan tersebut “disetorkan” kepada guru agama ketika sudah berada pada tingkat kelas IX dengan harapan dapat menjadi bekal untuk meneruskan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke jenjang yang lebih tinggi dan bermanfaat ketika berada di masyarakat; 2) mengunjungi teman yang sakit atau keluarga yang meninggal dunia dimana kegiatan ini mampu membentuk kepedulian dan saling tolong antar siswa; 3) melaksanakan kegiatan kulltum setiap hari Jum'at dimana kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang kaya akan wawasan keagamaan dan berbagi pengetahuan keagamaan kepada sesama; 4) kegiatan rutin membaca surah Yasin setiap hari Jumat; 5) melaksanakan solat Zuhur berjamaah; 6) siswa diwajibkan mengikuti apel pagi; 7) siswa berbaris didepan kemudian masuk kedalam kelas sembari bersalaman dengan guru yang akan mengajar pada pagi hari; 8) membaca doa-doa dan ayat-ayat pendek sebelum belajar; dan 9) siswa diharuskan membayar infaq pada setiap hari Jum'at.

Kegiatan-kegiatan di SMPN 2 LTD menunjukkan upaya guru dalam mengasah spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa. Kegiatan ini bersifat pembiasaan yang berarti dilakukan secara terus menerus sesuai konteksnya. Harapannya tentu siswa mampu memetik pelajaran dari kegiatan tersebut yang kemudian terintegrasi dalam karakter kepribadian siswa.

Namun, berdasarkan pada pengamatan dan wawancara bersama salah seorang guru<sup>12</sup> di SMP N 2 LTD sejak 17 Maret 2021 ditemukan beberapa gejala pada siswa sebagai berikut: 1) diketahui ada siswa yang berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah sehingga siswa bersangkutan tidak hadir di sekolah; 2) ada ditemukan beberapa siswa berbuat nakal kepada siswa lain yaitu

<sup>12</sup> Wawancara penulis bersama Ibu Ria Iramadhani, S.Pd. pada tanggal 18 Maret 2021 pada pukul 9:45 WIB di lingkungan SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memasang permen karet di tempat duduk dengan tujuan agar permen tersebut menempel ketika diduduki; 3) ada beberapa siswa perempuan tidak melaksanakan salat berjamaah dengan alasan haid, padahal yang sebenarnya ia hanya pura-pura saja; 4) ada beberapa siswa laki-laki yang disita sepatunya karena tidak sesuai dengan aturan sekolah; 5) ada beberapa siswa laki-laki yang tidak mengikuti salat berjamaah; 6) ada beberapa siswa menggunakan kenalpot *racing* di lingkungan sekolah; 7) ada beberapa siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian; 8) ada beberapa siswa yang tidak mengutip sampah yang berada di depannya, dengan alasan kotor; 9) beberapa siswa tidak menggunakan masker; 10) ada beberapa siswa laki-laki yang melempar batu-batu kecil kepada siswa perempuan; 11) ditemukan beberapa siswa laki-laki yang duduk di atas pagar pondok baca dengan mengangkat kakinya ke atas, sementara ada guru tak jauh darinya.

Sementara berdasarkan keterangan dari beberapa siswa<sup>13</sup> SMPN 2 LTD dan pengamatan langsung diperoleh informasi terkait dengan gejala yaitu: 1) pernah ada kejadian seorang siswa perempuan diolok-olok oleh beberapa siswa laki-laki dengan kesan mengejek nama orangtua; 2) ada beberapa siswa yang memaksa untuk diberikan “contekan” terkait tugas dari guru; 3) beberapa siswa lebih sering memberikan jawaban daripada mengajarkan cara memperoleh jawaban; 4) siswa laki-laki lebih sering memanggil teman-temannya dengan sebutan *toxic* seperti bodoh dan nama hewan seperti anjing dan babi; 5) ada

<sup>13</sup> Wawancara penulis bersama Reisyah Febriyanti, Siti Nurhalifah, dan Suparno siswa kelas VII pada tanggal 19 Maret 2021 pada pukul 10:00 sampai dengan 11: 00 WIB di lingkungan SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

beberapa siswa yang tidak membayar infaq rutin setiap hari Jum'at yang ditarik oleh setiap bendahara kelas; 6) ada beberapa siswa tidak mengutip sampah padahal setiap pagi diinstruksikan untuk mengutip sampah sembari menuju kelas; 7) ada beberapa siswa laki-laki yang menjadikan mainan sepatu milik beberapa siswa perempuan; 8) ada beberapa siswa laki-laki yang mengisi pasir atau tanah ke dalam sepatu milik siswa perempuan yang diletakkan di rak sepatu depan kelas; 9) ada beberapa siswa yang ribut ketika guru agama menginstruksikan untuk menghafal ayat-ayat pendek; 10) ada beberapa siswa laki-laki yang menggunakan sepat di atas lantai yang sudah dipel padahal seharusnya harus lepas sepatu; 11) beberapa siswa mengerjakan tugas rumah di sekolah.

Gejal-gejala yang ditemukan di sekolah tersebut telah mengindikasikan ada masalah terkait dengan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial kepada sesama. Oleh karena itu, perlu tindakan lebih lanjut untuk mengkaji variabel-variabel ini.

Selain itu, gejala juga ditemukan di SMPN 5 LTD. Sekolah ini berada di desa Bumi Mulya. Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala<sup>14</sup> SMPN 5 LTD pada 23 Maret 2021 diperoleh informasi terkait kegiatan siswa di sekolah seperti: 1) Setiap hari Jum'at membaca surat Yasin; 2) melaksanakan salat zuhur berjamaah; 3) berdoa setiap pagi sebelum belajar; 4) program menghafal Juz *amma*; 4) memperingati hari besar Islam; 5) berbaris setiap pagi dan

<sup>14</sup> Wawancara penulis bersama Bapak Fredi Santoso, S.Pd. pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 11:34 WIB di ruang guru SMP Negeri 5 Logas Tanah Darat.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



melaksanakan upacara pada hari senin; 6) membiasakan gemar berinfaq dalam rangka untuk membantu sesama. Semua kegiatan ini dilakukan secara rutin dan diharapkan akan membentuk kepribadian siswa yang diharapkan.

Sementara, berdasarkan pengamatan dan perbincangan dengan salah seorang siswa<sup>15</sup> ternyata ditemukan beberapa gejala di sekolah tersebut. Gejala-gejala yang dimaksud adalah: 1) ada beberapa siswa laki-laki tidak memasukkan baju dan tidak menggunakan dasi; 2) ada beberapa siswa tidak menggunakan masker saat berada di lingkungan sekolah; 3) ada beberapa siswa yang mengucapkan kata-kata *toxic* seperti: bongak dan anjir; 4) ada beberapa siswa perempuan menggunakan seragam yang *fit body* atau pas badan sehingga menampakkan lekuk tubuh; 5) ada siswa laki-laki yang membuang sampah di depan kelas tidak dimasukkan ke dalam tong sampah; 6) ada beberapa siswa yang tidak mengikuti UTS sehingga ia tidak memperoleh nilai; 7) ada beberapa siswa yang tidak membawa buku belajar (LKS) pada saat proses pembelajaran berlangsung; 8) ada beberapa siswa yang makan di kelas ketika sedang belajar bersama guru; 9) ada beberapa siswa perempuan yang menyimpan sampah di bawah meja belajar; 10) ada siswa yang mengambil buku temannya untuk dijadikan alasan kepada guru bahwa ia sudah membuat tugas; dan 11) ada siswa yang menggunakan kenalpot *racing* melintas di depan kelas saat guru mengajar siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>15</sup> Wawancara penulis bersama Kevin siswa kelas VII pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10:00 WIB di depan ruang kelas SMP Negeri 5 Logas Tanah Darat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan studi pendahuluan memang terdapat gejala-gejala yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa pada tiap-tiap satuan pendidikan. Akan tetapi, belum adanya data konkrit yang diperoleh terkait hal ini maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”**.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda, maka perlu diberi penegasan untuk istilah-istilah sebagai berikut.

##### 1. Perbandingan

Menurut Sugiyono penelitian perbandingan atau komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.<sup>16</sup>

Penelitian perbandingan dimaksudkan untuk mencari jawaban mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau munculnya fenomena tertentu. Selain itu, menurut Arikunto menyatakan bahwa penelitian perbandingan dimaksudkan untuk mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat apakah kondisi tersebut sama atau ada perbedaan, kalau ada perbedaan kondisi di tempat mana yang lebih baik.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 36.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 3. Kecerdasan spiritual

Tasmara menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik-buruk, dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>18</sup> Dengan demikian, maka kecerdasan spiritual menjadi alat yang dimiliki seseorang untuk melihat, memperhatikan, dan mengaktualisasikan kebaikan sesuai dengan hati nurani (suara hati).

#### 3. Karakter Religius

Menurut Musfhi dan Fadilah, karakter religius adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.<sup>19</sup> Oleh karena itu, karakter religius adalah tolak ukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif tentang ketaatan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama.

#### 4. Perilaku Prososial

Menurut Muryadi dan Andik, perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain secara ikhlas dan menimbulkan keuntungan fisik maupun psikis bagi objek yang ditolong.<sup>20</sup> Perilaku prososial menunjukkan kepekaan atau kepedulian siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi, sehingga muncul perilaku menolong dalam konteks yang luas.

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Geema Insani Press, 2001), h. 23.

<sup>19</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019, h. 125-127. Diakses melalui <https://jurnal-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/SuppFile/4125/276> pada 23 September 2020 pukul 23:11 WIB.

<sup>20</sup> Muryadi dan Andik Matulesy, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Perilaku Prososial Guru", *Jurnal Psikologi*, Volume 7 Nomor 2 Agustus 2012, h. 547. Diakses melalui <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/194> tanggal 09 Oktober 2020 pada 09:50 WIB



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama masih rendah.
- b. Karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama masih belum dibiasakan.
- d. Perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama belum ditemukan.
- e. Perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama belum terlihat dengan jelas.
- f. Perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama belum terlihat dengan jelas.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis memberikan batasan agar penelitian ini memiliki pembahasan yang terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apakah ada perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?
- c. Apakah ada perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.





- c. Untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara rinci dapat dipaparkan pada bagian berikut.

- a. Manfaat teoretis, yaitu dapat dijadikan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam baik pada jenjang strata satu (S1) maupun strata dua (S2) dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, yaitu terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.
  - 1) Bagi madrasah dan sekolah, sebagai bahan informasi ilmiah tentang perbedaan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.
  - 2) Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan upaya pengajaran moral bagi siswa baik yang belajar di Madrasa Tsanawiyah maupun di Sekolah Menengah Pertama melalui upaya pengembangan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial.
  - 3) Bagi siswa, sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial berdasarkan pemaparan kerangka teoretis dan hasil penelitian.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kecerdasan Spiritual

###### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata spiritual dalam redaksi “kecerdasan spiritual” berasal dari bahasa Latin yaitu *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani berarti kearifan.<sup>21</sup> Dalam bahasa Indonesia, Ary Ginanjar mengungkapkan Secara etimologi kecerdasan spiritual berakar dari kata cerdas dan spirit. Kata “cerdas” dapat dipat diartikan sebagai sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.<sup>22</sup> Artinya seseorang yang disebut cerdas adalah orang yang akalnya mampu untuk berpikir, memahami, dan mengerti sesuatu dengan baik.

Wahab dan Umiarso mengartikan kata dasar “spirit” sebagai nafas, dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non-jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>23</sup> Spirit menjadi nafas yang berarti inti dari kehidupan. Tanpa nafas mustahil seseorang mampu melaksanakan proses kehidupan. Nafas menjadi salah satu pokok inti kehidupan

<sup>21</sup> Parmin Ishak, “Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor”, *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1 September 2018, h. 87. Diakses melalui <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI/article/view/63> pada 15 Oktober 2020 pukul 01:09 WIB.

<sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESO*, (Jakarta: Agra, 2010), h. 36.

<sup>23</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 47.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Begitu juga dengan spiritual, ia menjadi hal pokok yang mesti ada dalam hidup manusia. Spiritual menjadi energi yang membuat manusia “hidup”.

Spiritual dapat diartikan sebagai suatu sikap dasar manusia untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan harga dirinya serta prinsip memiliki yang tinggi.<sup>24</sup> Sesuatu dianggap milik pribadi akan diperlakukan dengan penuh kehati-hatian dan kasih sayang serta yang paling penting mengandung makna yang tinggi. Dengan demikian, kecerdasan spiritual menjadikan seseorang senantiasa bersikap kasih sayang dan memiliki makna yang tinggi dalam setiap langkah gerak hidupnya.

Selain itu, spiritual juga dapat dipahami sebagai keadaan di mana manusia dalam kesadarannya dapat terhubung langsung dengan Sang Pencipta atau apapun yang menjadi kepercayaan dalam imannya.<sup>25</sup> Dalam rangka hubungannya dengan sang pencipta, mampu menjadikan manusia yang totalitas dalam hidupnya. Ia menganggap bahwa tujuan hidup dan bekerja semata-mata sebagai bentuk pengabdian dengan sang pencipta. Hal ini senada dengan pendapat Bungawati dkk yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki

<sup>24</sup> Spiritualitas juga dapat diartikan juga sebagai moral, kejiwaan, kerohanian, kebatinan, dan mental. Lihat: Noldy Imanuel H. Ratu, Maria Mediatrix Ratna Sari, dan I G. A. M. Asri Dwija Putri, “Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (Lakip)”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 07 Nomor 01 Januari 2018, h. 65. Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/33698> pada 12 Oktober 2020 pukul 23:50 WIB.

<sup>25</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidup serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena tidak didasarkan pada rasa keterpaksaan, melainkan suatu ibadah semata-mata untuk mengabdikan kepada sang pencipta.<sup>26</sup>

Kecerdasan spiritual menurut Wahab dan Umiarso adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nurani, tak pernah merasa sia-sia, dan semua yang dijalani selalu bernilai.<sup>27</sup> Pendapat ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual secara fitrahnya memang sudah ada pada diri manusia. Dalam perkembangan hidup manusia, kecerdasan spiritual ini mesti dibimbing dan dibina agar manusia tidak lalai akan spiritualitas pada dirinya.

Mendukung pendapat Wahab tersebut, Erwin Nurdiansyah memaparkan bahwa sebenarnya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dalam diri manusia.<sup>28</sup> Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual berperan penting sebagai landasan untuk mengaktifkan fungsi intelektual dan emosional secara efektif. Artinya, kecerdasan spiritual mengintegrasikan semua kecerdasan yang ada dalam diri. Oleh karena

<sup>26</sup> Bungawati, A. Mushawwir Taiyeb, dan Hartati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng", *UNM Journal of Biological Education*, Volume 1 Nomor 2 Maret 2018, h. 19. Diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/6419/4201> pada 14 Oktober 2020 pukul 23:40 WIB.

<sup>27</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Op.Cit.*, h. 52.

<sup>28</sup> Erwin Nurdiansyah, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Journal of EST*, Volume 2 Nomor 3 Desember 2016, h. 172. Diakses melalui <http://103.76.50.195/JEST/article/download/3216/1828> pada 13 Oktober 2020 pukul 00:20 WIB.



itu, kecerdasan spiritual memungkinkan siswa mampu menjadi kreatif, memberi rasa moral, kemampuan berbudaya, dan memberikan makna positif dalam keadaan apapun.<sup>29</sup>

Dilihat dari sudut pandang bentuk kata, spiritual merupakan kata sifat yang diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan yang suci atau yang berhubungan dengan fenomena atau hal supernatural.<sup>30</sup> Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk spiritual adalah *ruhaniyyah* yang diambil dari kata *ruh*.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, manusia tanpa spiritual bisa mati secara jasad maupun kejiwaan.

Anita mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai keadaan secara arif dan bijaksana sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif.<sup>32</sup> Kebijakan dapat lahir dari proses pemahaman nilai-nilai yang mendalam terhadap realita kehidupan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang yang mampu memberikan makna secara mendalam terhadap realita, maka ia akan menjadi orang yang cerdas spiritual, bijaksana, dan luwes. Tingkah laku tidak hanya berorientasi kepada diri sendiri, tetapi dengan penuh kesadaran ia berorientasi pada lingkungan sekitar. Ujung tombak dari

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 173.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Anita Puji Astuti, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Volume 01 Nomor 01 Juni 2017, h. 11. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/293651565.pdf> pada 12 Oktober 2021 pukul 22:00 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijaksanaan ini adalah perilaku yang luwes, religius, toleransi, dan menghormati lingkungan.

Zohar dan Marshall telah menemukan hal yang meledakkan tentang kecerdasan spiritual. Menurutnya, kecerdasan spritual yang dimiliki oleh setiap orang dapat mendukung keberhasilan hidupnya. Kecerdasan spiritual mampu mengantarkan seseorang untuk memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap kehidupannya sehingga mampu memaknai segala pengalaman yang dialami dan mengaplikasikan dalam kehidupan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan guru berperan dalam membimbing dan mengembangkan segala potensi kecerdasan anak yang secara fitrah telah ada dalam diri setiap anak, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Realitanya kecenderungan untuk mengasah intelektual lebih tinggi daripada mengasah sisi emosional maupun spiritual.

Firman Allah SWT dalam Alquran disebutkan:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا  
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan:

<sup>33</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Mizan, 2002), h. 76.



"Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap bayi yang lahir adalah dalam keadaan suci dan telah mengadakan persaksian dengan Allah yang berisi pernyataan bahwa Allah adalah Tuhan yang satu. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kecerdasan spiritual sudah ada sebelum bayi dilahirkan. Oleh karena itu, hendaknya orangtua dan guru membimbing seorang anak menuju jalan yang benar dan menjauhkan dari ketercelaan. Keteladaan adalah metode yang sangat disarankan kepada orangtua dan guru dalam mendidik anak. Sehingga potensi-potensi yang telah ada dapat dikembangkan dan diarahkan dengan baik.

Syarif Muhtarom mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, batin, dan kejiwaan.<sup>35</sup> Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pemaknaan, kebatinan, ataupun kejiwaan manusia diberikan potensi kecerdasan sejak dalam kandungan. Inilah yang kemudian disebut dengan fitrah ruhaniyah. Oleh karenanya manusia mampu menjadi makhluk spiritual.<sup>36</sup> Setelah lahir, manusia terus melakukan pengembaraan untuk mencari makna kehidupan, jati diri, dan hakikat tujuan hidup. Ujung dari semua adalah mengenal diri sendiri dan kemudian mengenal Tuhannya, Allah SWT.

<sup>34</sup> Alquran Surah al-A'raf ayat 172.

<sup>35</sup> Syarif Muhtarom, *Quantum Parenting*, (Surabaya: Ashkaf, 2010), h. 57.

<sup>36</sup> Anita Puji Astuti, *Op.Cit.*, h. 14.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan spiritual dapat ditunjukkan melalui sikap moral atau perilaku moral. Menurut Ratnasari dan Dwija Putri sikap moral yang dimaksud dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk membedakan perbuatan yang akan dikehendaki dalam konteks baik dan buruk, kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan maupun pekerjaan, dan kemampuan untuk senantiasa berperilaku jujur.<sup>37</sup> Hal ini berarti kecerdasan spiritual tidak hanya ada pada tatanan abstraksi-kognitif, akan tetapi ia dapat diamati pada wilayah aplikatif kehidupan sehari-hari. Konsep kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup hubungan vertikal dengan sang pencipta, akan tetapi hubungan horizontal terhadap sesama makhluk ciptaan Allah yang Maha Pencipta.<sup>38</sup>

Hal yang mengejutkan dikemukakan oleh Zohar dan Marshall pada kesempatan lain. Sebagaimana dikutip dalam Sembiring dkk bahwa Zorhar dan Marshall pernah mengungkapkan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan kedekatan seseorang dengan agama, sebab seorang humanis atau ateis dapat memiliki spiritualitas tinggi.<sup>39</sup> Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan

<sup>37</sup> I Gusti Agung Malyani Ratnasari dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor", *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Volum 20 Nomor 1 Juli 2017, h. 82-90. Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28470> pada 14 Oktober 2020 pukul 23:27 WIB.

<sup>38</sup> Bungawati, A. Mushawwir Taiyeb, dan Hartati, *Loc. Cit.*

<sup>39</sup> Mimpin Sembiring, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis", *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, h. 3. Diakses melalui <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/867> pada 15 Oktober 2020 pukul 00:09 WIB.





memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialami. Oleh karena hal tersebut, lantas Muzakir berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayaguna makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.<sup>40</sup>

Kehidupan yang bermakna bukan saja perkara tentang efisiensi dan kecepatan dalam menyelesaikan seperangkat tindakan, akan tetapi leih pada perkara tentang apa dan mengapa seseorang melakukan sesuatu (tindakan).<sup>41</sup> Di sinilah letak hasarat untuk mencari hidup yang bermakna yang memotivasi diri serta mendambakan kehidupan yang penuh makna (*meaningful life*).

Kecerdasan spiritual diharapkan mampu menjadikan manusia yang benar-benar utuh. Yanti dalam Bungawati dkk mengemukakan bahwa manusia yang utuh digambarkan sebagai manusia yang mengetahui siapa dirinya, makna semua bagi dirinya, bagaimana memberikan tempat dalam dirinya ataupun pada orang lain, dan memberikan makna-makna yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti baik, beretika, dan memanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sosial, keluarga, maupun untuk menghadapi masalah.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Bungawati, A. Mushawwir Taiyeb, dan Hartati, *Op.Cit.*, h. 98.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Manfaat dan Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memiliki peranan besar terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual memiliki banyak manfaat bagi siswa. Abdul Wahab menjelaskan beberapa manfaat menerapkan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut.

- 1) Kecerdasan spiritual menyalakan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Menjadi manusia yang kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Menjadi pedoman saat pada masalah yang paling menantang.
- 4) Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, fanatik, atau prasangka.
- 5) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 6) Untuk mencapai perkembangan yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi tersebut.
- 7) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- 8) Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.<sup>43</sup>

Selain manfaat tersebut, kecerdasan spiritual juga memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara umum. Menurut Zohar dalam Sembiring, indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Yaitu kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif serta memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
- 2) Tingkat kesadaran tinggi, yaitu kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang

<sup>43</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Op.Cit.*, h. 58-59.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

- 3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu kemampuan individu untuk menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan tersebut sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut, yaitu kemampuan individu dimana saat ia merasa takut maka ia akan mengalami keterbatasan dirinya dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa tuhan yang akan memberikan kekuatan.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai, yaitu kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendeorng untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika ia merugikan orang lain, maka ia sejatinya merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berpikir secara holistik, yaitu kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya, yaitu seberapa jauh individu mencari jawaban-jawaban mendasar atas pertanyaan-pertanyaan hidup yang sedang dihadapi (berkaitan dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana).
- 9) Menjadi pribadi yang mandiri, yaitu kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.<sup>44</sup>

Selain hal tersebut, indikator kecerdasan spiritual juga dikemukakan dalam Lisnawati yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkat kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui batas wilayah kenyamanan dan kemampuan dirinya, yang nantinya akan mendorong dirinya untuk introspeksi diri terkait apa yang dipercayainya dan apa yang dianggap sebagai suatu yang bernilai seperti visi dan tujuan hidup.
- 2) Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai yaitu kualitas hidup seseorang yang didasari dengan tujuan hidup yang telah pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu membantu dirinya untuk mencapai harapan yang diinginkan.

<sup>44</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Op.Cit.*, h. 14. Lihat pula: Mimpin Sembiring dkk, *Op.Cit.*, h. 4-5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan serta mengambil pelajaran dari penderitaan yang telah dialaminya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pola pikir bahwa kerugian yang saya sebabkan untuk orang lain secara tidak langsung akan merugikan diri sendiri, sehingga orang tersebut selalu memikirkan setiap pilihan yang akan dilaluinya agar tidak sampai merugikan orang disekitarnya.<sup>45</sup>

Uhar dalam kesempatan lain juga mengemukakan indikator kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut.

- 1) kemampuan bersikap fleksibel,
- 2) tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi,
- 3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
- 4) menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
- 5) memiliki rasa tanggungjawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
- 6) berkaitan dengan keimanan,
- 7) berzikir dan berdoa,
- 8) memiliki kualitas sabar,
- 9) memiliki empati yang kuat.<sup>46</sup>

Menurut Toto Tasmara kecerdasan spiritual memiliki delapan indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) merasakan kehadiran Allah,
- 2) berzikir dan beroda,
- 3) memiliki kualitas sabar,
- 4) cenderung kepada kebaikan,
- 5) memiliki empati yang kuat,
- 6) berjiwa besar,
- 7) memiliki visi,
- 8) bagaimana melayani.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Lisnawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kota Kendari", *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, h. 98. Diakses melalui <https://ojsuho.ac.id/index.php/AKUNTANSI/article/view/2137/1521> pada 15 Oktober 2020 pukul 00:06 WIB.

<sup>46</sup> Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 41.

<sup>47</sup> Toto Tasmara, *Op.Cit.*, h. 138.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Robert A. Emmons dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam Abdul Wahab menjelaskan bawah ada lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mentransendesikan yang fisik dan material.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Kemampuan berbuat baik.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, penting kiranya untuk mengimplementasikan pembelajaran kecerdasan spiritual di sekolah atau madrasah. Hal ini akan berjalan dengan baik jika didukung oleh persiapan materi pembelajaran yang matang, kesediaan waktu yang memadai, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dan jenis serta teknik evaluasi yang sesuai.

Unsur utama dalam implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.<sup>49</sup> Pertama, kurikulum yang tepat. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum menjadi acuan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kecerdasan spiritual mesti mengacu pada kurikulum yang tepat.

Kedua, pendidik yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa. Oleh karenanya, pengajaran kecerdasan spiritual harus disampaikan oleh

<sup>48</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Op.Cit.*, h. 223.

<sup>49</sup> Anita Puji Astuti, *Op.Cit.*, h. 15.



orang yang berkompeten dibidangnya. Selain itu, hendaknya para pendidik senantiasa mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dalam mengajar.

Ketiga, lingkungan yang baik mempengaruhi implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual. Lingkungan ini mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sejawat. Apabila lingkungan tidak terkondisi dengan baik dikhawatirkan perkembangan pengajaran kecerdasan spiritual akan terganggu.

Keempat, memiliki visi dan misi yang sama antar elemen berupa imajinasi moral yang menjadi tujuan bersama di masa akan datang. Merumuskannya perlu kehati-hatian serta mampu menjadi sumber panduan, arahan, dan motivasi dalam proses implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual yaitu sebagai berikut.

#### 1) Faktor Pembawaan (Internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

#### 2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor lingkungan yang dimaksud oleh Syamsu Yusuf adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. mereka dapat memberikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak.<sup>50</sup> Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orangtua menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak secara nyata dan benar.
- b) Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang digemari oleh anak-anak. Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.
- c) Lingkungan sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk mencari ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Oleh karena itu, sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan

<sup>50</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136.



spiritual anak. Hal ini dikarenakan anak selalu diperhatikan, dibimbing, dan diarahkan, serta diajarkan ilmu agama sehingga terasahlah kecerdasan spiritualnya.

Selain hal itu, Ari Ginanjar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* yaitu nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti: keterbukaan, tanggungjawab, kepercayaan, keadilan, kepedulian sosial dan *drive* (dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan).<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.

#### 1) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan kehidupan antara kehidupan batin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri.

#### 2) Titik Tuhan (God Spot)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak yang disebut lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik tuhan atau *god spot*. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>51</sup> Ari Ginanjar, *Op.Cit.*, h. 78.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut, jelaslah bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum penulis memberikan klasifikasi bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kondisi alamiah yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana manusia tersebut tinggal.

Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan membentuk kecerdasan spiritual seseorang pada tingkatan tertentu. Artinya, kecerdasan spiritual sejatinya dapat diasah atau dapat ditingkatkan pada level yang lebih baik. Upaya peningkatan kecerdasan spiritual ini tentunya dengan cara pelatihan-pelatihan. Oleh sebab itulah mengapa sekolah dan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso*, yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, atau “sidik” seperti dalam sidik jari; dalam istilah bahasa Yunani yang lain yaitu *charassein* yang berarti “membuat tajam” atau “membuat dalam”.<sup>53</sup> Menurut

<sup>52</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Op.Cit.*, h. 83.

<sup>53</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 18.



pengamatan filsuf kontemporer klasik bernama Michael Novak, karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.<sup>54</sup> Sedangkan Aristoteles seorang filsuf Yunani mendefinisikan karakter —yang baik— sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.<sup>55</sup>

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan; manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus-menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.<sup>56</sup> Atau definisi yang lebih pas, manusia yang berkarakter adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subkhanahu wa Ta'ala*.<sup>57</sup>

Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan dengan kebiasaan. Namun kebiasaan saja tidak cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Berkowitz bahwa kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya

<sup>54</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (diterjemahkan oleh: Juma Abu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

<sup>55</sup> *Ibid*

<sup>56</sup> Ngunainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 60.

<sup>57</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nilai-nilai karakter (*value*); misalnya seseorang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman maka bisa saja ia tidak mengerti akan tingginya nilai moral dan kejujuran itu sendiri.<sup>58</sup>

Kemudian, definisi religius menurut Muhaimin dapat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan dalam konteks *character building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dari implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup> Ajaran agama yang diperoleh secara teoretis kemudian diterapkan secara aplikatif dalam rangka mengamalkan ajaran-ajaran agama. Hal ini akan berdampak pada cara beragama yang penuh dengan toleran dan kedamaian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dimengerti bahwa karakter religius adalah perilaku yang mencerminkan ketaatan pada agama dalam kehidupan sehari-hari. Diantara contoh-contoh perilaku yang mencerminkan ketaatan pada agama Islam adalah berdoa, berzikir, salat, puasa, dan sebagainya. Perilaku seseorang yang melaksanakan salat, puasa, atau zikir inilah yang kemudian disebut dengan karakter religius.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>58</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 37.

<sup>59</sup> Ngainun Naim, *Character Building, Op.Cit.*, h. 124.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Perbincangan mengenai karakter religius, sejatinya berbicara mengenai jiwa. Allah SWT berfirman dalam Alaquran berikut ini.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia memiliki dua potensi baik dan buruk. Istilah yang digunakan adalah *fujur* yang diterjemahkan jalan kefasikan atau celaka dan *taqwa* yang diterjemahkan sebagai takut kepada Allah. Sehingga manusia memiliki dua kemampuan yaitu menjadi makhluk yang beriman tunduk kepada Allah atau menjadi makhluk yang ingkar.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang hina dan paling hina dari pada binatang.<sup>61</sup> Oleh karena kesempurnaan manusia, maka manusia harus bisa menentukan pilihan agar menjadi hamba yang tunduk dan patuh kepada Allah. Manusia harus membimbing akal, jiwa, hati, dan nafsu agar tunduk kepada Allah.

### c. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan dapat diartikan sebagai cara atau proses membentuk. Upaya pembentukan karakter untuk tercapainya akhlak mulia dalam diri

<sup>60</sup> Alquran surah asy-Syams (91) ayat 8.

<sup>61</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, menurut Abdul Majid dan Dian ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui yaitu tahapan *moral knowing*, *moral loving*, dan *moral doing*.<sup>62</sup> Secara rinci dapat dijabarkan berikut ini.

- a. *Moral knowing/learning to know*. Tahapan ini merupakan langkah dalam proses pembentukan karakter. Tujuan pada langkah ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia, tercela, dan nilai-nilai universal. Siswa dituntut mampu memahami dengan logis dan rasional tanpa dogmatis atau doktrin tentang pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. Upaya yang sangat direkomendasikan adalah memahami atau mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis, kisah, dan sebagainya.
- b. *Moral loving/moral feeling*. Siswa belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai tanpa syarat. Tahapan ini maksudnya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran yang harus menjadi perhatian guru adalah sisi emosional siswa dan hati (jiwa), bukan lagi akal, rasio, ataupun logika.
- c. *Moral doing/learning to do*. Tahap ini adalah puncak keberhasilan pembentukan karakter (religius). Siswa mempraktikkan nilai-nilai

<sup>62</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112-113.



akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi religius, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Tiga tahapan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memiliki karakter. Siswa harus memiliki pemahaman nilai yang baik, rindu akan nilai-nilai karakter, dan melakukan dalam tindakan nyata nilai-nilai tersebut. Dan pada akhirnya, keinginan untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat diwujudkan bersama melalui tahapan tersebut dibantu dengan integrasi budaya sekolah yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Pembentukan karakter religius juga dapat dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan internalisasi. Tahapan ini dikenalkan oleh Muhaimin, menurutnya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahapan tersebut. Penjelasan tiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, transformasi nilai. Tahap ini adalah proses pemberian informasi nilai-nilai yang baik dan tidak baik. Tahap pertama dapat dilakukan melalui komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Kedua, transaksi nilai. Tahap kedua sebenarnya sama dengan tahap pertama, yaitu komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Hanya saja, tahap kedua ini menekankan pada komunikasi timbal balik atau bisa disebut interaksi aktif.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ketiga, tahap transinternalisasi. Tahap ketiga merupakan upaya yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan tahap ketiga bukan sekedar interaksi verbal timbal balik, akan tetapi komunikasi yang melibatkan mental dan kepribadian secara aktif.<sup>63</sup>

Pada kesempatan lain, Ahmad Tafsir memberikan pemikirannya tentang upaya membentuk budaya religius di sekolah. Menurutnya, ada tujuh langkah atau strategi yang bisa dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah yaitu: memberikan contoh, membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum dalam rangka kedisiplinan, dan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>64</sup>

Kegiatan serupa juga dikemukakan oleh Ngainun Naim. Beliau menawarkan beberapa kegiatan yang dikemas dalam bentuk strategi menanamkan karakter religius. Strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pertama, pengembangan kebudayaan religius yang rutin. Kegiatan ini mesti diintegrasikan dengan kegiatan yang telah ada di satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius secara langsung, tanpa memerlukan waktu khusus.
- b. Kedua, pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan agama secara spontan ketika berhadapan dengan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui dan menyadari kesalahan yang telah dibuat.

<sup>63</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 153.

<sup>64</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ketiga, menciptakan situasi religius. Tujuan poin ketiga adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang kaidah dan prosedur beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Keempat, memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat minat, melakukan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
- e. Kelima, melaksanakan perlombaan yang mengandung nilai pendidikan Islam. Kegiatan ini dilakukan agar internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik.<sup>65</sup>

Selain hal itu, kegiatan religius dapat dilaksanakan di sekolah yang diharapkan dapat menjadi suatu perilaku atau karakter yang menetap pada diri siswa. Diantara contoh-contoh kegiatan religius menurut Syamsul adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, berdo'a dan bersyukur. Berdo'a merupakan ucapan secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat diwujudkan dalam relasi seseorang dengan sesama, yaitu membangun persaudaraan tanpa dibatasi suku, ras, dan golongan. Ungkapan syukur terhadap lingkungan misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang ternak dengan baik.
- b. Kedua, melaksanakan kegiatan di *mushalla*. Berbagai kegiatan di *mushalla* sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius siswa. Kegiatan tersebut di antaranya adalah salat zuhur berjamaah, mengikuti kegiatan baca tulis al-Quran, muhadoroh, dan sebagainya.
- c. Ketiga, merayakan hari raya keagamaan. Siswa yang beragama Islam dapat melaksanakan kegiatan perayaan hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan takwa.
- d. Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.<sup>66</sup>

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Menurut Jalaludin faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dapat dibagi ke dalam dua hal, yaitu sebagai berikut.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Ngainun Naim, *Op.Cit.*, h. 125.

<sup>66</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 129.

<sup>67</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 241.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Faktor Internal

Faktor internal selalu menjadi hal yang penting dalam pengembangan karakter religius. Faktor internal berkaitan erat dengan sesuatu hal yang ada pada dalam diri. Yang termasuk ke dalam faktor internal adalah hereditas, tingkatan usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.

Dalam penjelasan Jalaudin, hereditas bersinggungan dengan hubungan emosional antara anak dengan orangtua. Menurutnya, hubungan emosional antara orangtua terutama ibu berpengaruh terhadap religiusitas anak. Kemudian, tingkatan usia mempengaruhi karakter religius anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan usia mempengaruhi proses berfikir mereka. Proses berfikir akan teraktualisasi pada perilaku atau karakter. Karakter inilah yang kemudian dapat menjadi tolak ukur atau sesuatu yang dapat diamati.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar faktor internal. Apabila faktor internal berkaitan dengan sesuatu yang ada dalam diri, maka faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar diri. Dilihat dari lingkungan di mana seseorang hidup, maka faktor eksternal berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan (yang penulis sebut karakter religius). Lingkungan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: keluarga, institusional dan masyarakat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh anak. Keluarga bisa disebut sebagai dunia sosial pertama anak. Dalam keluarga –sebagai lingkungan sosial– anak tidak lagi mengenal dirinya sendiri, akan tetapi berusaha mengenal orang lain dan memahaminya.

Lingkungan institusional mempengaruhi karakter religius seorang anak. Lingkungan ini dapat berupa institusi formal dan non formal. Institusi formal seperti sekolah. Di sekolah anak belajar dan mencari ilmu untuk bekal kehidupannya kelak. Oleh karena itu, anak akan mengenal budaya sekolah yang di dalamnya ada seperangkat pembiasaan yang berpotensi untuk mengembangkan karakter religiusnya.

Lingkungan masyarakat merupakan wilayah sosial yang luas. Dalam masyarakat anak akan mengenal berbagai budaya dan adat kebiasaan. Oleh karena itu, adanya budaya dan adat turut mempengaruhi perkembangan karakter religius atau jiwa keagamaan seorang anak.

#### e. Indikator Karakter Religius

Indikator dari karakter religius menurut Marzuki adalah sebagai berikut.

- 1) Taat kepada Allah, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti melaksanakan perintah Allah secara ikhlas (salat, puasa, dan lain-lain), dan meninggalkan larangan Allah (syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan lainnya).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Syukur, yaitu berterimakasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukan. Contohnya seperti bersyukur kepada Allah, berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, dan menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 3) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apa pun, selain mengharap ridha Allah SWT. Contohnya: melakukan perbuatan secara tulus pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa harap imbalan, dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 4) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha dari Allah SWT. Contohnya, melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian atau kesulitan dengan lapang dada, dan selalu menghindari sikap marah dengan siapapun.
- 5) Tawakkal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati atas keputusan-Nya. Contohnya, menyerahkan semua urusan kepada Allah, mengharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, dan menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
- 6) Qanaah, yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Contohnya, menerima ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.
- 7) Cinta ilmu, seperti suka membaca atau sumber-sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-teman tentang ilmu, dan suka melakukan penelitian.
- 8) Hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan dan minuman sehat, berolahraga secara rutin, suka pada kebersihan, menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan, dan tidak merokok.
- 9) Menepati janji, seperti selalu memenuhi janji, melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, dan tidak berkhianat.
- 10) Visioner, yaitu menatap masa depan dengan optimis, selalu berpikir jauh kedepan, dan tidak terbelenggu masa lalu.
- 11) Menghargai waktu, seperti memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, tidak pernah menganggur, dan selalu beraktivitas.
- 12) Santun, seperti berkata-kata dengan halus, berperilaku dengan sopan, dan berpakaian sopan.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 101-106.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Perilaku Prososial

### a. Pengertian Perilaku Prososial

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari orang lain. Selain itu, manusia juga memiliki rasa peduli kepada orang lain yang menjadi ciri khas tabiat manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fathurrohman bahwa setinggi apapun kemandirian seseorang saat tertentu, dia akan memutuhkan orang lain.<sup>69</sup> Artinya ada hubungan saling membutuhkan antar sesama manusia seperti perilaku saling tolong, sehingga manusia disebut dengan makhluk sosial.

Perbincangan perilaku saling tolong berkaitan dengan perilaku prososial. Menurut Baron & Byrne perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan mungkin melibatkan suatu resiko bagi diri si penolong.<sup>70</sup> Si penolong agaknya memiliki rasa ikhlas dalam membantu orang lain. Perilaku ikhlas ini memiliki kaitan dengan definisi perilaku prososial yang dikemukakan oleh Berhoff yang menyatakan bahwa perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang lain.<sup>71</sup> Perilaku prososial yang

<sup>69</sup> Faturrohman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 14.

<sup>70</sup> Mimpin Sembiring dkk, *Op.Cit.*, h. 5.

<sup>71</sup> H.W. Bierhoff, *Prosocial Behaviour*, (New York: Taylor and Francis Inc, 2002), h. 10-



dilakukan secara ikhlas ataupun sukarela akan berdampak positif bagi orang yang dibantu.

Sementara, William membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki kecenderungan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.<sup>72</sup> Seseorang bisa jadi merasa senang karena dibantu dalam kesulitan. Rasa senang inilah yang menjadi pertanda adanya perubahan situasi psikis si penerima bantuan, yaitu dari perasaan kurang baik menjadi lebih baik. Taylor dkk juga mendefinisikan perilaku prososial sebagai setiap tindakan manusia yang membantu orang dan memiliki konsekuensi positif pada orang lain.<sup>73</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Watson dalam Gusti dan Margaretha yang menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.<sup>74</sup> Kemauan untuk menolong tanpa mengharapkan sesuatu menunjukkan betapa baiknya perilaku seseorang. Apabila ini diterapkan pada peraturan sekolah atau madrasah dengan tujuan untuk menanamkan perilaku moral, maka tidak dapat dipungkiri program pengajaran karakter akan berhasil. Pembiasaan perilaku

<sup>72</sup> Mimpin Sembiring, *Loc. Cit.*

<sup>73</sup> Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 457.

<sup>74</sup> Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Emosi dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Volume 1 Nomor 1 Desember 2010, h. 34.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



prososial siswa di sekolah maupun madrasah membutuhkan tindakan lebih lanjut untuk dapat diimplementasikan dengan baik.

Selanjutnya, Kartono juga memaparkan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.<sup>75</sup> Kebersamaan seseorang, misalnya, dalam melakukan pekerjaan memiliki perspektif bahwa pekerjaan akan menjadi lebih mudah atau ringan bila dikerjakan bersama. Siswa yang memiliki kebersamaan yang kuat dalam belajar akan saling tolong dalam memahami materi pelajaran. Materi yang dianggap sulit oleh siswa menjadi mudah dipahami melalui belajar bersama. Contoh kasus ini mendukung pernyataan Sears bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang bergantung pada individu lain.<sup>76</sup>

Dalam belajar ada siswa yang cepat dalam memahami materi. Ada juga siswa yang lambat dalam memahami materi. Perilaku kerjasama ataupun perilaku saling tolong hendaknya muncul dalam diri siswa. Siswa yang pandai membantu siswa yang belum mengerti. Harapannya selain siswa unggul dalam hal kognitif, siswa juga unggul dalam ranah afektif maupun sosial.

<sup>75</sup> Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2003), h. 380.

<sup>76</sup> David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Terjemahan Michael Adryanto, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 61.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anjuran tentang perilaku prososial sejatinya telah ada pada ayat Alquran surah an-Nisa sebagai berikut.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”<sup>77</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap antara sesama umat Islam atau interaksi dengan orang lain fondasinya adalah kasih sayang dan penghormatan. Dari ayat ini dapat diambil nilai-nilai pelajaran bahwa segala bentuk kasih sayang dari orang lain harus dibalas dengan bentuk yang terbaik. Oleh karena interaksi berlandaskan kasih sayang, maka menolak suatu kebaikan dari orang lain adalah perbuatan yang tidak benar. *Wallahu a'lam*.

Allah juga berfirman dalam surah al-Maidah berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>78</sup>

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya sikap saling tolong. Sikap saling tolong menunjukkan kepedulian seseorang

<sup>77</sup> Alquran surah an-Nisa' (4) ayat 86.

<sup>78</sup> Alquran Surah al-Maidah (5) ayat ke 2.

terhadap orang lain. Sikap ini mestinya didasari oleh kasih sayang dan penghormatan. Ayat ini juga relevan dengan perilaku prososial, di mana perilaku prososial menghendaki seseorang untuk membantu atau menolong tanpa mengharap imbalan apapun. Oleh karena itu, Allah telah menganjurkan hamba-Nya untuk saling tolong yang berarti perilaku prososial semestinya sudah menjadi ciri ataupun norma dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan berperilaku prososial apabila ia menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku ini timbul karena adanya penderitaan yang dialami orang lain.

#### b. Bentuk dan Indikator Perilaku Prososial

Kompetensi kognitif yang harus dimiliki siswa untuk berperilaku prososial adalah *perspective taking* yaitu kemampuan memahami perspektif orang lain.<sup>79</sup> Hal ini sesuai dengan definisi perilaku prososial yang dikemukakan oleh Eisenberg dalam Santrock bahwa peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain, dan berbuat sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang lain adalah kumpulan dari perilaku prososial.<sup>80</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian Eisenberg dalam Santrock yang menemukan fakta bahwa perilaku prososial sejak usia 4-5 tahun hingga

<sup>79</sup> Susanti, Siswati, Tri Puji Astuti, "Perilaku Prososial: Studi Kasus Pada Anak Pra-ekolah", *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, h. 3. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/7433/7193>.

<sup>80</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 138.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20 tahun bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga dewasa awal.<sup>81</sup> *Perspektive taking* meningkatkan kemampuan individu untuk melakukan identifikasi, pemahaman, dan simpati terhadap kebutuhan orang lain.

Brigman menyebutkan beberapa wujud perilaku prososial. Wujud perilaku prososial yang dimaksud meliputi altruisme, murah hati (*charity*), persahabatan (*friendship*), kerjasama (*cooperation*), menolong (*helping*), penyelamatan (*rescuing*), pertolongan darurat oleh orang terdekat (*bystander intervention*), pengorbanan (*sacrificing*), berbagi/memberi (*sharing*).<sup>82</sup>

Mussen dkk menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam keadaan suka dan duka.
- 2) Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- 3) Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong dapat meliputi membantu orang lain memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melaksanakan yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- 4) Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- 5) Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.<sup>83</sup>

Sedangkan, Bringham juga menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu sebagai berikut.

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 140.

<sup>82</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016), h. 236

<sup>83</sup> Paul Henry Mussen, John Janeway Conger, and Jerome Kagan, *Child Development and Personality (Fifth Edition)*, (New York: Harper and Row Publishers, 1983), h. 360.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan orang lain.
- 2) Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Selain itu, Elvidra menambahkan bahwa kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.<sup>84</sup>
- 3) Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan.
- 4) Berindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak curang.
- 5) Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.<sup>85</sup>

Niva mengemukakan bahwa perilaku prososial berkembang sejak masa anak-anak hingga dewasa.<sup>86</sup> Semakin berkembang usia seseorang, semakin berkembang pula kematangan sosial dan tanggungjawab sosialnya. Pada usia remaja, seseorang sudah harus mampu mengembangkan kepribadiannya, sehingga sesuai dengan nilai etika dan moral dalam bentuk perilaku prososial. Proposial pada seseorang didasarkan pada nilai etika, moral, dan adat istiadat. Diharapkan hal ini dapat menciptakan keharmonisan pada masyarakat.

Perilaku prososial sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti siswa yang mengalami masalah. Oleh karena itu, perilaku prososial mesti dimiliki oleh setiap siswa. Perilaku prososial menjadi perilaku yang terpuji. Perilaku ini mampu menjadikan

<sup>84</sup> Elfrida Sandra Matondang, "Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*) Anak Usia Dini dan Pengelolaan kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (*Multiage Grouping*)", *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Voume 8 Nomor 1 Januari 2016, h. 37.

<sup>85</sup> J.C. Bringham, *Social Psychology*, Edisi 2, (New York: Harper Colling Publisher, 1991), h. 277.

<sup>86</sup> Haeruddin Niva, "Penerapan Pendekatan *Cinenamtherapy* Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa *International School* Makassar", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2016, h. 42. Diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2061/1142> pada 15 Oktober 2020 pukul 22:12 WIB.

individu sebagai makhluk yang mampu menggapai aktualisasi diri. Walaupun demikian, tidak semua siswa mampu memiliki perilaku ini.

Menurut Septiana, perilaku prososial dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Dalam dunia pendidikan kejasama, toleransi, dan karakter akan dibentuk. Tentu pembentukan tersebut memiliki cara tersendiri yang dapat dilakukan oleh guru, staf, dan orang tua siswa. Guru selaku pihak yang selalu bersinggungan dengan siswa setiap hari memiliki kesempatan besar dalam membentuk perilaku prososial.<sup>87</sup> Untuk itu, guru tidak mesti melakukan upaya tersebut secara mandiri. Guru dapat dibantu oleh konselor yang notabenehnya pendamping perkembangan siswa di sekolah.

Guru dan konselor dapat berkolaborasi untuk membentuk perilaku prososial di sekolah dengan strategi-strategi tertentu yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Melalui strategi-strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa sehingga tercipta iklim kerjasama, saling menghormati, dan saling membantu antar siswa. Dengan demikian siswa kan lebih siap dalam menghadapi dan menyikapi perkembangan teknologi, informasi, dan kebijakan dengan bijak.

Diantara contoh perilaku prososial menurut Septiana dalam kehidupan sehari-hari adalah toleransi, peduli sesama, peka atau tanggap

<sup>87</sup> Nila Zaimatus Septiana, "Perilaku Prososial Siswa SMP di Era Revolusi Industri 4.0 (Kolaborasi Guru dan Konselor)", *Jurnal Nusantara of Research*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019, h. 5. Diakses dari <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/download/13136/1236> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 20:33 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau sigap dengan sekitar, tidak individualis, tanggungjawab, kerjasama, respek, altruis, empati, gotong royong, saling menghormati, kepedulian, sopan tutur kata dan sikap di rumah, sekolah, maupun masyarakat.<sup>88</sup> Perilaku prososial ini dapat diterapkan oleh guru di sekolah saat berhadapan atau tatap muka dengan siswa. konselor sebagai pembimbing perkembangan siswa juga turut berperan dalam pembentukan perilaku prososial ini. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antar keduanya agar mendapatkan hasil yang optimal dalam rangka pembentukan perilaku prososial dalam diri siswa.

### c. Faktor-Faktor yang Mendasari dan Mempengaruhi Perilaku

#### Prososial

Faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku prososial dikategorikan menjadi dua, yakni faktor personal dan faktor situasional.<sup>89</sup> Faktor personal berkaitan dengan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu adanya perasaan, motivasi, *mood*, *gender*, *trait* kepribadian, empat, kematangan emosi. Individu yang matang secara emosi akan mampu berperilaku prososial dengan baik. Faktor situasional berkaitan dengan jumlah *bystander*, apakah orang lain juga memberikan pertolongan pada saat itu, termasuk tekanan waktu.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>89</sup> Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Op.Cit.*, h 34.

<sup>90</sup> Danny Oscar P. dan Vivi Gusrini R Pohan, "Perbedaan Perilaku Prososial Berdasarkan Orientasi Peran Jenis Kelamin", *Jurnal Psikologika*, Nomor 1 Volume 11 Juli 2006, h. 130.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial meliputi dua hal yaitu: pola asuh orangtua dan peran keluarga sebagai model dan sumber patokan dari perilaku prososial.<sup>91</sup> Interaksi dengan sebaya menyediakan kesempatan bagi anak untuk berperilaku prososial maupun menerima perilaku prososial.<sup>92</sup> Budaya dan sistem pendidikan sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak.<sup>93</sup> Artinya, pola asuh orangtua, peran keluarga, interaksi teman sebaya, dan pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

Satow dalam Sears mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu: orang yang memiliki tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung menyumbangkan uang bagi kepentingan amal daripada orang yang mempunyai tingkat kebutuhan rendah untuk diterima secara sosial, tetapi hanya bila orang lain menyaksikan.<sup>94</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sosial yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku prososial. Sepertinya orang yang memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga bertindak lebih prososial apabila tindakan yang baik tersebut diperhatikan.

<sup>91</sup> M. Killen dan J. Smetena, *Handbook of Moral Development*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), h. 553.

<sup>92</sup> *Ibid.*, h. 562.

<sup>93</sup> Susanti dkk, *Op.Cit.*, h. 5.

<sup>94</sup> David O. Sears dkk, *Op.Cit.*, h. 66.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Sears tersebut senada dengan pemaparan White dan Gerstein dalam Sarwono yang mengatakan bahwa orang yang memiliki pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi cenderung lebih penolong (perilaku prososial), karena dengan menjadi penolong akan memperoleh penghargaan sosial yang tinggi.<sup>95</sup> Didukung juga oleh pendapat Deutsch dan Lamberti yang mengatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan akan pujian atau tanda-tanda penghargaan yang tinggi, dan jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan baginya, maka penolong akan meningkatkan tingkah laku menolongnya (perilaku prososial).<sup>96</sup>

Sementara itu, Staub dalam Dayaksini dan Hudaniah mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, *self-gain*: yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan. Kedua, *personal values and norms*: yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial seperti kewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan. Ketiga, *empathy*: yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> S.W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 135.

<sup>96</sup> *Ibid.*

<sup>97</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), h. 86.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sears, Freedman, dan Peplau ada tiga jenis, yaitu karakteristik situasi, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.<sup>98</sup> Secara lengkap sebagai berikut.

#### 1) Faktor Situasional

##### a) Kehadiran orang lain

Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Faktor ini disebut dengan efek penonton atau *bystander effect*. Individu yang sendirian menyaksikan orang lain mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggungjawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Efek *bystander* ini cenderung mengarah pada penyebaran tanggungjawab sehingga kehadiran orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggungjawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut. Artinya, semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada situasi darurat, maka respon untuk berperilaku

<sup>98</sup> David O. Sears, Freedman, Jonathan L., dan Peplau L. Anne, *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adryanto, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 61-80.



prososial pada setiap orang cenderung lebih rendah dibandingkan ia tengah sendirian.

b) Kondisi Lingkungan

Keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan seperti cuaca, ukuran kota, derajat kebisingan. Setting lingkungan pun mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prososial. Riset menunjukkan bahwa orang asing yang membutuhkan pertolongan lebih mungkin mendapatkan bantuan di kota kecil dengan kepadatan penduduk yang rendah dan intensitas kejahatan rendah dibanding di kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

c) Tekanan Waktu

Tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan. Individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya. Artinya, ketika seseorang penolong berada pada situasi yang mendesak, dimana dia terburu-buru untuk mencapai suatu tempat atau memenuhi tugas, maka kecil kemungkinan ia akan menolong.

2) Faktor Penolong

a) Faktor kepribadian

Adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





tidak dalam situasi yang lain. Misalnya, individu yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung memberikan sumbangan bagi kepentingan amal, tetapi hanya bila orang lain menyaksikan. Individu tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga berperilaku lebih prososial hanya bila tindakannya itu diperhatikan.

b) Suasana hati

Individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik. Dengan kata lain, suasana perasaan yang positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan prososial. Berbagai hasil penelitian para ahli mengemukakan bahwa secara umum jika seseorang penolong berada pada suasana hati yang buruk serta tengah benar-benar memusatkan perhatian pada diri sendiri, maka orang tersebut cenderung untuk tidak memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebaiknya, jika seorang penolong berada pada suasana hati yang baik, senang, maka orang tersebut cenderung akan memberikan pertolongan.

c) Distres dan rasa empirik

Distres diri adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, dan perasaan apapun yang dialaminya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebaliknya, rasa empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Distres diri terfokus pada diri sendiri yaitu memotivasi diri sendiri untuk mengurangi kegelisahan pada diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat melakukannya dengan menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada si korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

d) Rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.

Orang yang membutuhkan pertolongan, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menolong orang yang disukai. Rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang memiliki daya tarik fisik mempunyai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, individu lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing. Dengan kata lain, jika si penolong memiliki ketertarikan terhadap korban, maka hal ini akan meningkatkan kemungkinan si penolong untuk memberikan pertolongan.

- 2) Menolong orang yang pantas ditolong. Individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut layak untuk diberi pertolongan atau tidak. Penilaian tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Desmita juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial yaitu sebagai berikut.

- 1) Orangtua. Orangtua memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil sosialisasi anak. Orangtua mungkin menggunakan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah altruistik, yaitu: *reinforcement*, *modeling*, dan *induction*.
- 2) Guru. Guru memudahkan perkembangan perilaku menolong dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik bermain peran. Bermain peran melatih anak mempelajari situasi dimana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku menolong diperoleh, anak dapat belajar bagaimana melaksanakan perilaku tersebut, dan mempelajari akibat perilaku menolong dan tidak ditolong.

- 3) Teman sebaya. Keberadaan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, meskipun kelompok teman sebaya jarang merasakan tujuan mereka sebagai pengajaran aktif perilaku menolong. Mereka dapat memudahkan perkembangan perilaku menolong melalui penggunaan penguatan, pemodelan, dan pengarahan.<sup>99</sup>

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan atau perilaku prososial. Hal ini dikarenakan guru senantiasa bertemu dengan siswa disekolah setiap saat atau berinteraksi setiap saat pada saat jam pengajaran ataupun di luar jam pengajaran. Guru mengajarkan perilaku prososial melalui materi ajar dan keterampilan profesional mengajarnya. Sehingga proses ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi perilaku prososial siswa.

Selain itu, teman sebaya juga turut andil dalam mempengaruhi perilaku prososial. Hal yang menjadi kebiasaan adalah siswa senang berkelompok-kelompok di sekolah ataupun pada saat di luar sekolah. Kecenderungan berkelompok-kelompok ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan perilaku prososial. Pada saat tertentu, muncul perilaku prososial pada diri siswa apakah dalam bentuk ingin

<sup>99</sup> Dian, *Op.Cit.*, h. 253-255.

mencari simpati teman atau memang murni membantu atas nama kelompoknya.

#### d. Tahapan Perilaku Prososial

Perkembangan perilaku sosial bersifat relatif dan berkembang seiring dengan tahapan perkembangan. Bar-Tal mengemukakan ada enam tahapan perkembangan perilaku prososial anak. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) *Compliance and concrete, defined reinforcement*. Anak melakukan tingkah laku menolong karena permintaan atau perintah yang disertai *reward* dan *punishment* terlebih dahulu.
- 2) *Compliance*. Anak melakukan perilaku menolong karena tunduk pada otoritas. Anak tidak berinisiatif melakukan pertolongan, tapi tunduk pada permintaan dan perintah dari orang yang lebih berkuasa.
- 3) *Internal initiative and concrete reward*. Anak menolong karena bergantung pada permintaan *reward* yang diterima.
- 4) *Normative behavior*. Anak menolong orang lain untuk memenuhi tuntutan masyarakat.
- 5) *Generalized reciprocity*. Anak berperilaku menolong didasari oleh prinsip-prinsip universal dari pertukaran.
- 6) *Altruistic behavior*. Anak melakukan tindakan menolong secara sukarela. Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Desmita, *Op.Cit.*, h. 240-243.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Caldin dalam Rahman dalam Dian dkk juga mengemukakan tahapan perkembangan perilaku prososial. Menurutnya tahapan perilaku prososial dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

- 1) *Presocialization*. Individu tidak mengetahui tentang perilaku menolong dan jarang melakukan altruistik karena menolong yang berarti telah hilangnya sumber daya yang dimiliki.
- 2) *Awareness of norms*. Individu menolong karena telah belajar bahwa orang-orang menginginkannya dan akan memberikan hukuman jika tidak melakukannya. Individu ini mengharapkan persetujuan sosial.
- 3) *Internalization*. Individu menolong karena mampu membuat mereka merasa baik.<sup>101</sup>

#### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Wasilatul Fadhillah dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Antara Siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Adapun hasil penelitiannya adalah terbukti ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa madrasah tsanawiyah dan siswa sekolah menengah pertama dengan hasil uji beda menunjukkan kecerdasan spiritual siswa madrasah tsanawiyah lebih tinggi ketimbang siswa sekolah menengah pertama.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Dian, Sri, Wahyuni, “Pengaruh Metode Bermain Pran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini”, Skripsi, (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2018), h. 20

<sup>102</sup> Siti Wasilatul Fadhillah, “Perbandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual Antara Siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman”, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 1 Bulan Desember Tahun 2018, h. 79 dan 81. Diakses melalui <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/82/75> pada 04 Oktober 2020 pukul 20:35 WIB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian saudara Siti memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini.

Di antara kesamaan tersebut ialah variabel yang sama dan subjek penelitian yang sama. Perbedaannya adalah penelitian saudara Siti dilakukan untuk mengukur kualitas (tinggi rendah) kecerdasan spiritual siswa, sementara penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat ada atau tidak ada perbedaan kecerdasan spiritual siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”. Hasil penelitian saudara Nur Azizah menunjukkan bahwa religiusitas siswa yang berlatar belakang pendidikan agama lebih tinggi daripada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum, meskipun perbedaan yang diperoleh pada skor uji tingkat religiusitasnya hanya terpaut sedikit.<sup>103</sup>

Penelitian saudara Nur Azizah memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

Perbedaan yang dimaksud adalah penelitian saudara Nur Azizah membahas dua variabel dimana salah satu variabelnya tentang perilaku moral. Sementara, pada penelitian ini membahas tiga variabel dimana dua diantaranya adalah tentang kecerdasan siritual dan perilaku prososial. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter religius pada siswa SMP dan MTs, yang oleh saudara Nur Azizah disebut dengan istilah pendidikan berlatar pendidikan umum dan agama.

<sup>103</sup> Nur Azizah, “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”, *Jurnal Psikologi*, Volume 33 Nomor 2 Tahun 2006 , h. 9. Diakses melalui <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078/5530> pada 08 Oktober 2020 pukul 14:30 WIB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Endang dengan judul “Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Bebas Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum” pada aspek perbedaan perilaku prososial siswa di lembaga pendidikan agama dan pendidikan umum. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa di lembaga pendidikan agama lebih tinggi (124,94) dibandingkan perilaku prososial siswa di lembaga pendidikan umum (119,21).<sup>104</sup>

Perbedaan penelitian saudara Kurniawan dan Endang adalah tempat penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di tingkat MA sederajat. Sementara, penulis melakukan penelitian di tingkat MTs sederajat. Walaupun, memiliki variabel yang sama tetapi subjek yang diteliti berbeda. Tentu, hal ini juga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk indikator-indikator pada masing-masing variabel, secara rinci adalah sebagai berikut.

#### 1. Kecerdasan Spiritual

Konsep operasional kecerdasan spiritual pada penelitian ini adalah merujuk pada indikator yang dipaparkan oleh Toto Tasmara yaitu sebagai berikut.

##### a. Merasakan kehadiran Allah,

<sup>104</sup> Kurniawan Harefa dan Endang Sri Indrawati, “Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Bebas Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum” *Jurnal Empati*, Volume 3 Nomor 3 2014, h. 10. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7544> pada 09 Oktober 2020 pada 09:51 WIB.



- b. Berzikir dan beroda,
- c. Memiliki kualitas sabar,
- d. Cenderung kepada kebaikan,
- e. Memiliki empati yang kuat,
- f. Berjiwa besar,
- g. Melayani, dan
- h. Memiliki visi.

#### Karakter Religius

Adapun konsep operasional karakter religius merujuk pada indikator karakter religius yakni sebagai berikut.

- a. Taat kepada Allah,
- b. Berdo'a dan Bersyukur
- c. Melaksanakan Kegiatan di Mushalla atau tempat ibadah di sekolah
- d. Merayakan hari raya keagamaan
- e. Mengadakan kegiatan keagamaan

#### Perilaku Prosocial

Indikator perilaku prosial adalah sebagai berikut.

- a. Persahabatan
- b. Kerjasama
- c. Menolong
- d. Beritndak jujur
- e. Berderma
- f. Menyumbang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- g. Memperhatikan kesejahteraan orang lain (peduli dengan masalah orang lain)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

##### a. Hipotesis Pertama

$H_a$  : Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

##### b. Hipotesis kedua

$H_a$  : Terdapat perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

##### c. Hipotesis ketiga

$H_a$  : Terdapat perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat.

### E. Hipotesis Statistik

Kecerdasan Spiritual Siswa MTs	> <	Kecerdasan Spiritual Siswa SMP
Karakter Religius Siswa MTs	> <	Karakter Religius Siswa SMP
Perilaku Prososial Siswa MTs	> <	Perilaku Prososial Siswa SMP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah berupa penyimpangan antara teori dan praktik, memperoleh fakta yang luas dari populasi, dan menguji hipotesis komparatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini berjenis penelitian komparasi. Penelitian komparasi digunakan untuk mengetahui perbandingan pada variabel apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian siswa pada satuan pendidikan yang berbeda latar belakang, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data yang diambil terkait dengan variabel penelitian yaitu, kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data yang berfungsi untuk menentukan langkah analisis selanjutnya. Apabila data terdistribusi normal dan bersifat homogen, maka analisis untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Apabila data terbukti tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu 14 April sampai dengan 14 Juni 2021. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTsS Darul Ulum, SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat, dan SMP Negeri 5 Logas Tanah Darat.

Ada dua alasan kenapa memilih lokasi penelitian tersebut. Pertama, karena memiliki gejala-gejala permasalahan yang sama. Kedua, memiliki program pembinaan yang bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa. Dan ketiga, lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 satuan pendidikan, yaitu 1 MTs dan 2 SMP. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 1  
Populasi Siswa MTs dan SMP di Kecamatan Logas Tanah Darat

Satuan Pendidikan	Populasi
MTsS Darul Ulum	205
SMPN 2 Logas Tanah Darat	174
SMPN 5 Logas Tanah Darat	80
Jumlah	459

Sumber: Guru Masing-Masing Satuan Pendidikan, 2021

Pada tabel III.1 tersebut diketahui bahwa jumlah populasi sebesar 459 siswa. Kemudian, penarikan sampel diambil melalui teknik *Quota Sample*. Hal ini dikarenakan penarikan sampel tidak mendasarkan pada daerah, akan tetapi pada jumlah yang ditentukan oleh penulis dengan beracuan pada ketentuan penarikan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac and Michael* dengan taraf

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan 10%. Pada taraf tersebut diperoleh sampel sebesar 176 siswa. Sebaran sampel pada masing-masing satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 2  
Populasi dan Sampel Siswa MTs dan SMP di Kecamatan Logas Tanah Darat

Satuan Pendidikan	Populasi	Sampel
MTsS Darul Ulum	205	85
SMPN 2 Logas Tanah Darat	174	55
SMPN 5 Logas Tanah Darat	80	36
Jumlah	459	176

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa. Untuk variabel kecerdasan spiritual pernyataan dalam angket diberikan alternatif jawaban:

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang setuju (KS)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

Sementara, variabel karakter religius dan perilaku prososial diberikan alternatif jawaban pada angket sebagai berikut:

- a. Selalu (SL)
- b. Sering (SR)
- c. Jarang (JR)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kadang (KD)
- e. Tidak pernah (TP)

2. Observasi

Observasi digunakan pada studi pendahuluan, yaitu melakukan observasi secara langsung untuk menemukan gejala-gejala yang tampak pada siswa. Selain melihat secara langsung, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengonfirmasi gejala-gejala permasalahan. Observasi pada studi pendahuluan dilakukan sejak tanggal 15 Januari 2020 dan diperbarui Maret 2021

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan data MTsS Darul Ulum, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 5 di Kecamatan Logas Tnah Darat. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan bukti penelitian berupa foto menggunakan kamera *smartphone*.

**E. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data perlu diuji sebelum disebarkan ke responden. Instrumen yang diuji adalah angket. Oleh karena itu, agar memperoleh hasil angket yang valid dan teruji, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Sebagaimana telah dipaparkan, bahwa uji validitas angket menggambarkan kemampuan alat ukur yang telah dibuat untuk mengukur

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang akan diukur. Uji validitas angket kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 3  
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual

Nomor Angket	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,296	0,147	Valid
2	0,353	0,147	Valid
3	0,292	0,147	Valid
4	0,194	0,147	Valid
5	0,371	0,147	Valid
6	0,372	0,147	Valid
7	0,423	0,147	Valid
8	0,368	0,147	Valid
9	0,453	0,147	Valid
10	0,409	0,147	Valid
11	0,296	0,147	Valid
12	0,576	0,147	Valid
13	0,425	0,147	Valid
14	0,449	0,147	Valid
15	0,348	0,147	Valid
17	0,335	0,147	Valid
19	0,501	0,147	Valid
20	0,581	0,147	Valid
21	0,414	0,147	Valid
22	0,445	0,147	Valid

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Hal ini berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mengambil data tentang kecerdasan spiritual dikategorikan valid. Artinya, instrumen ini layak dijadikan sebagai alat ukur. Hanya terdapat dua instrumen yang tidak valid yaitu angket nomor 16 dan 18. Untuk itu, pernyataan pada kedua nomor tersebut digugurkan.



Kemudian, uji validitas angket karakter religius dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel III. 4  
Hasil Uji Validitas Angket Karakter Religius

Nomor Angket	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,490	0,147	Valid
2	0,454	0,147	Valid
3	0,414	0,147	Valid
4	0,525	0,147	Valid
5	0,439	0,147	Valid
6	0,428	0,147	Valid
7	0,449	0,147	Valid
8	0,650	0,147	Valid
9	0,522	0,147	Valid
10	0,557	0,147	Valid
11	0,560	0,147	Valid
12	0,497	0,147	Valid
13	0,574	0,147	Valid
14	0,310	0,147	Valid
15	0,523	0,147	Valid
16	0,302	0,147	Valid
17	0,456	0,147	Valid
18	0,497	0,147	Valid
19	0,555	0,147	Valid
20	0,514	0,147	Valid
21	0,451	0,147	Valid
23	0,599	0,147	Valid

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Hal ini berarti instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data tentang karakter religius dikategorikan valid. Hanya terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 22. Untuk itu, pernyataan tersebut digugurkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, uji validitas angket perilaku prososial. Hasil uji validitas angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 5  
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Prososial

Angket Nomor	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,418	0,147	Valid
2	0,511	0,147	Valid
3	0,259	0,147	Valid
4	0,592	0,147	Valid
5	0,669	0,147	Valid
6	0,55	0,147	Valid
7	0,535	0,147	Valid
8	0,59	0,147	Valid
9	0,572	0,147	Valid
10	0,523	0,147	Valid
11	0,567	0,147	Valid
12	0,477	0,147	Valid
13	0,598	0,147	Valid
14	0,536	0,147	Valid
15	0,504	0,147	Valid
16	0,542	0,147	Valid
17	0,569	0,147	Valid

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada r hitung lebih besar daripada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Oleh karena itu, semua angket yang akan digunakan untuk mengambil data tentang perilaku prososial dikategorikan valid.

Berdasarkan uji validitas angket kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial yang telah dilakukan terbukti bahwa instrumen layak disebut valid. Artinya, instrumen angket yang telah penulis buat dapat mengukur kecerdasan spiriual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi atau keajegan alat ukur. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Tidak reliabel suatu tes pada prinsipnya dikatakan juga sia-sia tes tersebut, karena jika dilakukan pengetasan kembali hasilnya akan berbeda.

Reliabilitas suatu tes pada umumnya dieskpresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi dan koefisien rendah menunjukkan reliabilitas rendah.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas seluruh butir atau item yang valid dalam satu instrumen maka digunakan alat perhitungan yang disebut dengan *Alpha Cronbach*. Apabila jumlah variansi skor butir lebih besar daripada koefisien *Alpha Cronbach*, maka instrumen angket tergolong reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara bertahap pada masing-masing variabel dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 6  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,691	,727	20

Sumber: *SPSS 20.0 for Windows, 2021*.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Alpha* lebih besar dari pada 0,60 ( $0,691 > 0,60$ ). Hal ini berarti secara keseluruhan item angket

kecerdasan spiritual yang berjumlah 20 dapat dikategorikan reliabel. Adapun skor *Alpha* per item dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 7  
Hasil Per Item Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	2	3	4	5	6
Ks1	80.59	30.151	.237	.228	.685
Ks2	80.83	29.334	.263	.215	.681
Ks3	80.83	29.568	.187	.160	.687
Ks4	82.74	30.068	.037	.162	.706
Ks5	81.26	28.586	.244	.236	.682
Ks6	80.73	29.450	.296	.193	.680
Ks7	81.03	28.637	.326	.276	.675
Ks8	80.86	29.108	.271	.279	.680
Ks9	80.87	28.736	.370	.349	.673
Ks10	81.25	28.152	.279	.261	.678
Ks11	82.97	28.838	.116	.156	.702
Ks12	81.20	26.897	.476	.341	.657
Ks13	81.29	27.550	.269	.157	.681
Ks14	81.62	26.858	.272	.163	.683
Ks15	80.91	28.601	.204	.180	.687
Ks17	80.87	29.076	.246	.155	.682
Ks19	80.91	28.274	.417	.322	.668
Ks20	80.91	27.796	.509	.398	.661
Ks21	81.28	28.283	.294	.254	.677
Ks22	81.17	28.235	.337	.257	.673

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut, pada kolom ke enam dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* masing-masing item ternyata lebih dari 0,60, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap item pernyataan bersifat reliabel.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya, instrumen ini memiliki konsistensi atau keajegan sebagai alat pegumpul data.

Kemudian, pengujian reliabilitas angket karakter religius dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel III. 8  
Uji Reliabilitas Angket Karakter Religius

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.850	22

Sumber: SPSS 20.0 for Windows.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* lebih besar daripada 0,60 ( $0,846 > 0,60$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen angket secara keseluruhan reliabel. Adapun skor *Alpha* per item secara rinci dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel III. 9  
Hasil per Item Uji Reliabilitas Karakter Religius

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
K.Rel1	73.79	126.590	.419	.336	.840
K.Rel2	72.74	130.846	.407	.315	.842
K.Rel3	74.73	126.725	.319	.289	.845
K.Rel4	74.22	125.271	.453	.301	.839
K.Rel5	75.31	127.311	.359	.224	.842
K.Rel6	72.85	130.035	.370	.274	.842
K.Rel7	74.13	125.036	.351	.242	.844
K.Rel8	73.70	120.221	.583	.479	.833
K.Rel9	74.03	122.262	.427	.423	.840
K.Rel10	73.31	125.005	.492	.434	.837

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	2	3	4	5	6
K.Rel11	74.49	124.503	.493	.396	.837
K.Rel12	74.57	124.360	.410	.347	.841
K.Rel13	74.65	121.713	.493	.337	.837
K.Rel14	74.35	129.919	.211	.255	.849
K.Rel15	73.31	126.088	.457	.540	.839
K.Rel16	72.69	133.471	.255	.482	.845
K.Rel17	72.93	127.726	.384	.487	.841
K.Rel18	73.22	127.385	.434	.572	.840
K.Rel19	73.66	124.030	.483	.435	.837
K.Rel20	74.90	127.018	.452	.408	.839
K.Rel21	74.53	127.107	.372	.344	.842
K.Rel23	74.06	121.339	.524	.434	.835

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Pada tabel tersebut kolom ke enam menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai *Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini berarti setiap pernyataan dapat dikatakan reliabel, yang artinya memiliki konsistensi sebagai alat untuk mengukur karakter religius siswa.

Kemudian, uji reliabilitas angket juga dilakukan pada variabel perilaku prososial. Hal uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 10  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Prososial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.840	17

Sumber: SPSS 20.0 for Windows, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,837 yang berarti lebih besar daripada 0,60 ( $0,837 > 0,60$ ). Hal ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa instrumen bersifat reliabel. Artinya, angket dapat digunakan untuk mengambil data tentang perilaku prososial. Adapun skor *Alpha* per item dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 11  
 Hasil per Item Uji Reliabilitas Angket Perilaku Prososial

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	2	3	4	5	6
Pro1	55.71	88.664	.306	.184	.836
Pro2	55.23	88.968	.437	.312	.829
Pro3	56.86	92.991	.152	.178	.843
Pro4	55.30	86.712	.520	.380	.824
Pro5	55.41	84.437	.603	.469	.820
Pro6	54.94	88.665	.484	.432	.827
Pro7	54.82	89.258	.471	.391	.828
Pro8	56.30	84.518	.500	.373	.825
Pro9	56.25	85.697	.485	.410	.826
Pro10	55.45	87.518	.438	.365	.828
Pro11	56.12	85.866	.480	.425	.826
Pro12	55.19	88.077	.382	.383	.831
Pro13	55.81	84.988	.502	.481	.825
Pro14	55.64	86.724	.447	.398	.828
Pro15	56.79	87.596	.413	.354	.830
Pro16	56.10	86.202	.450	.344	.828
Pro17	56.27	84.211	.468	.405	.827

Sumber: SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel tersebut, terbukti bahwa nilai *Alpha* (kolom keenam) lebih besar daripada 0,60. Hal ini berarti masing-masing item pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



angket ini bersifat reliabel. Artinya, masing-masing item memiliki konsistensi sebagai alat pengumpul data perilaku prososial.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif yang dianalisis melalui statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat sebagai berikut.

### 1. Uji Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah:

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka sebaran normal;

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka sebaran tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Program *SPSS 20.0 for Windows*. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan karena pada penelitian ini data berskala interval dan jumlah sampel yang banyak.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak homogen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen;

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data bersifat tidak homogen.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Bartlett dengan bantuan Program *SPSS 20.0 for Windows*. Uji Bartlett dipilih karena jumlah sampel pada tiap-tiap kelompok berbeda.

**Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji persyarata dan terbukti data memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus tes “t” sampel besar tidak berkorelasi (*independent sample t test*) sebagai berikut.<sup>105</sup>

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = t observasi

$M_x$  = rata-rata kelompok x

$M_y$  = rata-rata kelompok y

$SD_x$  = standar deviasi kelompok x

$SD_y$  = standar deviasi kelompok y

$N$  = jumlah seluruh sampel

Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap hasil  $t_o$  tersebut.

Ketentuannya adalah:

<sup>105</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), h. 208.



- a. Apabila  $t_0$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_t$  (t tabel) maka hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila  $t_0$  kecil dari  $t_t$  maka hipotesis nol ( $h_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Selain menggunakan rumus tersebut, uji hipotesis dapat juga dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, untuk keperluan uji hipotesis penulis menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hal ini dilakukan karena cara ini lebih efektif dan memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari uji *Independent Samples Test* diperoleh nilai probabilitas  $0,003 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa Sekolah Menengah Pertama lebih besar daripada siswa Madrasah Tsanawiyah ( $86,68 > 84,20$ ).
2. Tidak terdapat perbedaan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil uji *Independen Sample Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0,337 > 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima.
3. Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari uji *Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0,053 > 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima.



## B. Saran

Sebelum penulis memberikan saran, penulis menyadari akan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Diantara keterbatasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut.

1. Penulis melalui penelitian ini tidak mampu mengungkap secara kualitas kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial untuk siswa MTs dan SMP di Kecamatan Logas Tanah Darat.
2. Penelitian ini hanya mampu melihat ada perbedaan atau tidak ada perbedaan dan skor rata-rata kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa MTs dan SMP di Kecamatan Logas Tanah Darat.
3. Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah dipaparkan. Artinya, penelitian ini tidak dapat diterapkan pada khalayak luas diluar populasi.
4. Penulis tidak dapat memberikan informasi secara matematis yang akurat seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial siswa SMP dan MTs di Kecamatan Logas Tanah Darat.
5. Penulis tidak mampu memaparkan secara ilmiah terkait seberapa besar pengaruh program-program pengembangan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial terhadap siswa MTs dan SMP di Kecamatan Logas Tanah Darat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setelah penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis dapat juga memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Oleh karena *mean* skor kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi, maka guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan agar dapat mengevaluasi program pembinaan terkait pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dikarenakan Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah lahir dari rahim pendidikan Islam.
2. Guru di MTs dan SMP agar dapat meningkatkan karakter religius dan perilaku prososial siswa melalui inovasi program dan monitoring program yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan karakter religius merupakan karakter yang diunggulkan untuk dimiliki oleh setiap siswa.
3. Kepada siswa baik di MTs dan SMP agar dapat mengikuti program yang telah dibuat di sekolah atau madrasah terkait pengembangan kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial. Hal ini dikarenakan program yang telah dikembangkan diupayakan untuk pembinaan siswa secara khusus dan prestasi lembaga pendidikan secara umum.
4. Kepada peneliti agar dapat mengembangkan penelitian ini, karena penulis meyakini bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Topik penelitian tentang kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial masih sangat luas untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian tentang hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

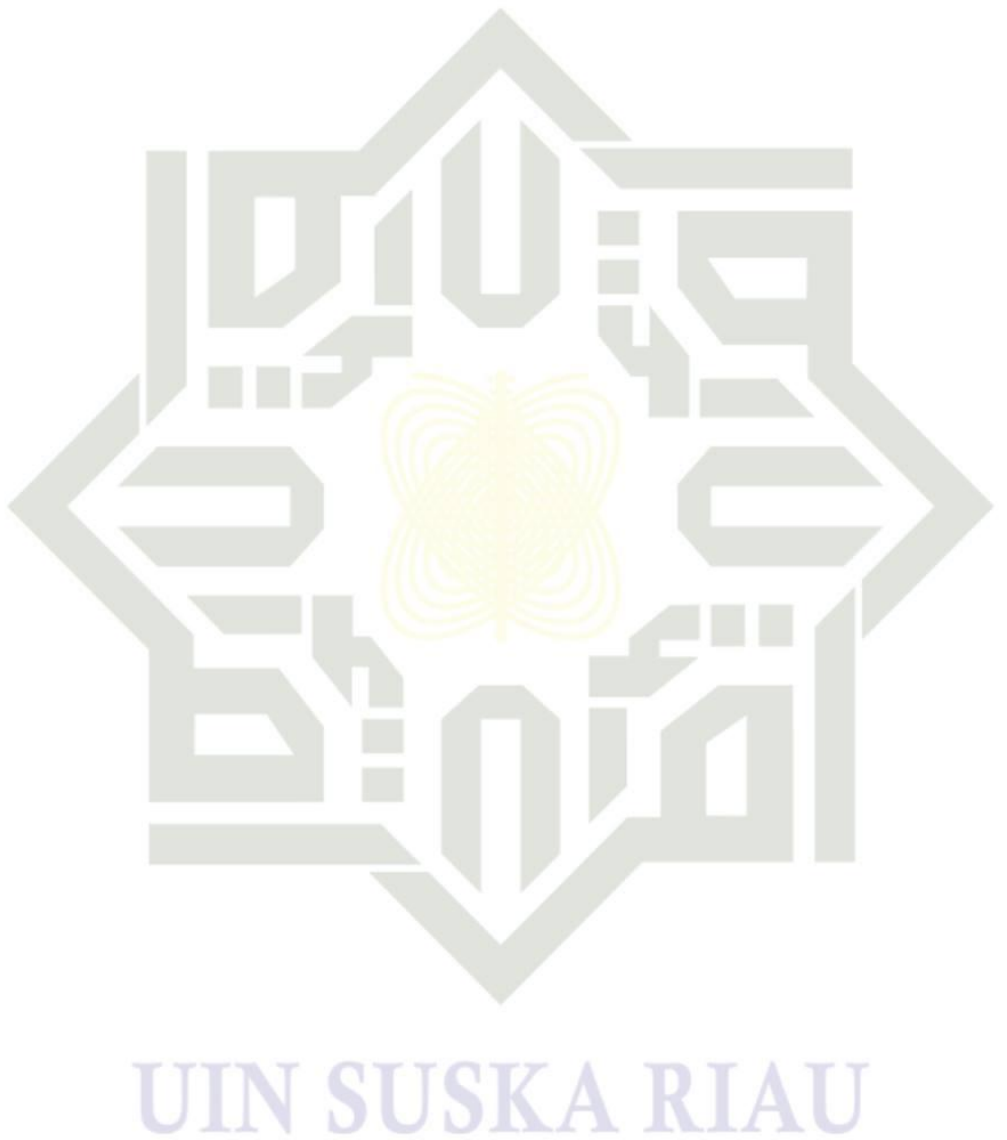
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini masih terbuka lebar. Tentunya, dengan harapan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alquran al-Karim.
- Akustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra.
- Ahmad Yani dkk. “Analisis Program Kegiatan Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor”. *Jurnal Tawazun*, Volume 10 Nomor 1 Januari – Juni 2017. Diakses melalui <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/tawazun/article/download/1158/1192> pada 25 September 2020 pukul 08:40 WIB
- Anta Puji Astuti. “Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam”. *Halaqa: Islamic Education Journal*, Volume 01 Nomor 01 Juni 2017. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/293651565.pdf> pada 12 Oktober 2020 pukul 22:00 WIB.
- Annur dkk. “Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”. *Jurnal Tarbawi*, Volume 03 Nomor 02 Oktober 2018. Diakses melalui <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/174/159> pukul 23:40 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arip Nurahman dan Ardi Irawan. “Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Al-Tadib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 12 Nomor 02, tahun 2019. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/342238259\\_Analisis\\_Tingkat\\_Karakter\\_Religius\\_Siswa\\_Sekolah\\_Menengah\\_Pertama](https://www.researchgate.net/publication/342238259_Analisis_Tingkat_Karakter_Religius_Siswa_Sekolah_Menengah_Pertama) pada 6 Juli 2020 pukul 12:49 WIB.
- Bierhoff, H.W. 2002. *Prosocial Behaviour*. New York: Taylor and Francis Inc.
- Bugawati, A. Mushawwir Taiyeb, dan Hartati. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng”. *UNM Journal of Biological Education*, Volume 1 Nomor 2 Maret 2018. Diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/6419/4201> pada 14 Oktober 2020 pukul 23:40 WIB.
- Bringham, J.C. 1991. *Social Psychology*, Edisi 2. New York: Harper Colling Publisher.
- Danny Oscar P. dan Vivi Gusrini R Pohan. “Perbedaan Perilaku Prosocial Berdasarkan Orientasi Peran Jenis Kelamin”. *Jurnal Psikologika*, Nomor 1 Volume 11 Juli 2006.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elfrida Sandra Matondang. “Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*) Anak Usia Dini dan Pengelolaan kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (*Multiage Grouping*)”. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 8 Nomor 1 Januari 2016.
- Erwin Nurdiansyah. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Journal of EST*, Volume 2 Nomor 3 Desember 2016. Diakses melalui <http://103.76.50.195/JEST/article/download/3216/1828> pada 13 Oktober 2020 pukul 00:20 WIB.
- Faturrohman. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi”. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Volume 1 Nomor 1 Desember 2010.
- Haeruddin Niva. “Penerapan Pendekatan *Cinenamtherapy* Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa *International School* Makassar”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2061/1142> pada 15 Oktober 2020 pukul 22:12 WIB.
- Haurawan, Fattah. 2018. *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- I Gusti Agung Malyani Ratnasari dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor”. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Volume 20 Nomor 1 Juli 2017. Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28470> pada 14 Oktober 2020 pukul 23:27 WIB.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Likona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, diterjemahkan oleh: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lisaawati. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kota Kendari”. *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.b Diakses melalui <https://ojsuho.ac.id/index.php/AKUNTANSI/article/view/2137/1521> pada 15 Oktober 2020 pukul 00:06 WIB.
- Klien, M. dan J. Smetena. 2006. *Handbook of Moral Development*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kurniawan Harefa dan Endang Sri Indrawati. “Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Bebas Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum”. *Jurnal Empati*, Volume 3 Nomor 3 2014. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7544> pada 09 Oktober 2020 pada 09:51 WIB.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII Nomor 1, April 2018, h. 89. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/21677/11398> pada 28 September 2020 pukul 00:03 WIB.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mimpin Sembiring, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar. “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis”. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*. Diakses melalui <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/867> pada 15 Oktober 2020 pukul 00:09 WIB.
- Mhammad, Nor Wan Daud. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Mhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mlyasa, E. 2015. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah. “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019. Diakses melalui <https://jurnal-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/downloadSuppFile/4125/276> pada 23 September 2020 pukul 23:11 WIB.
- Msllich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim Afandi. “Pendidikan Islam Dan Multiple Intelligences”. *Jurnal Potensia*, Volume 13 Edisi 2 Juli–Desember 2014. Diakses melalui



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.academia.edu/download/53351285/1044-2302-1-SM.pdf> pada 15 Maret 2021.

- Mussen, Paul Henry dkk. 1983. *Child Development and Personality (Fifth Edition)*. New York: Harper and Row Publishers.
- Muryadi dan Andik Matulesy. "Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Perilaku Prososial Guru". *Jurnal Psikologi*, Volume 7 Nomor 2 Agustus 2012. Diakses melalui <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/194> tanggal 09 Oktober 2020 pada 09:50 WIB
- Nam, Ngunainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nita Zaimatus Septiana. "Perilaku Prososial Siswa SMP di Era Revolusi Industri 4.0 (Kolaborasi Guru dan Konselor)". *Jurnal Nusantara of Research*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019. Diakses dari <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/download/13136/1236> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 20:33 WIB
- Nur Azizah. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama". *Jurnal Psikologi*, Volume 33 Nomor 2 Tahun 2006. Diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078/5530> pada 08 Oktober 2020 pukul 14:30 WIB.
- Parmin Ishak. "Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor". *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1 September 2018, h. 87. Diakses melalui <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI/article/view/63> pada 15 Oktober 2020 pukul 01:09 WIB.
- Riho Nurul Fikri. "Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang". *Jurnal Intelektualita*, Volume 5 Nomor 1 Juni 2016. Diakses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/729/64> pada 27 September 2020 pukul 22:59 WIB.
- Tasir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sattrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sawono, Sarlito W. dan Eko (Peny.). 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, David O. Dkk. 1991. *Psikologi Sosial Jilid 2*, Terj. Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.



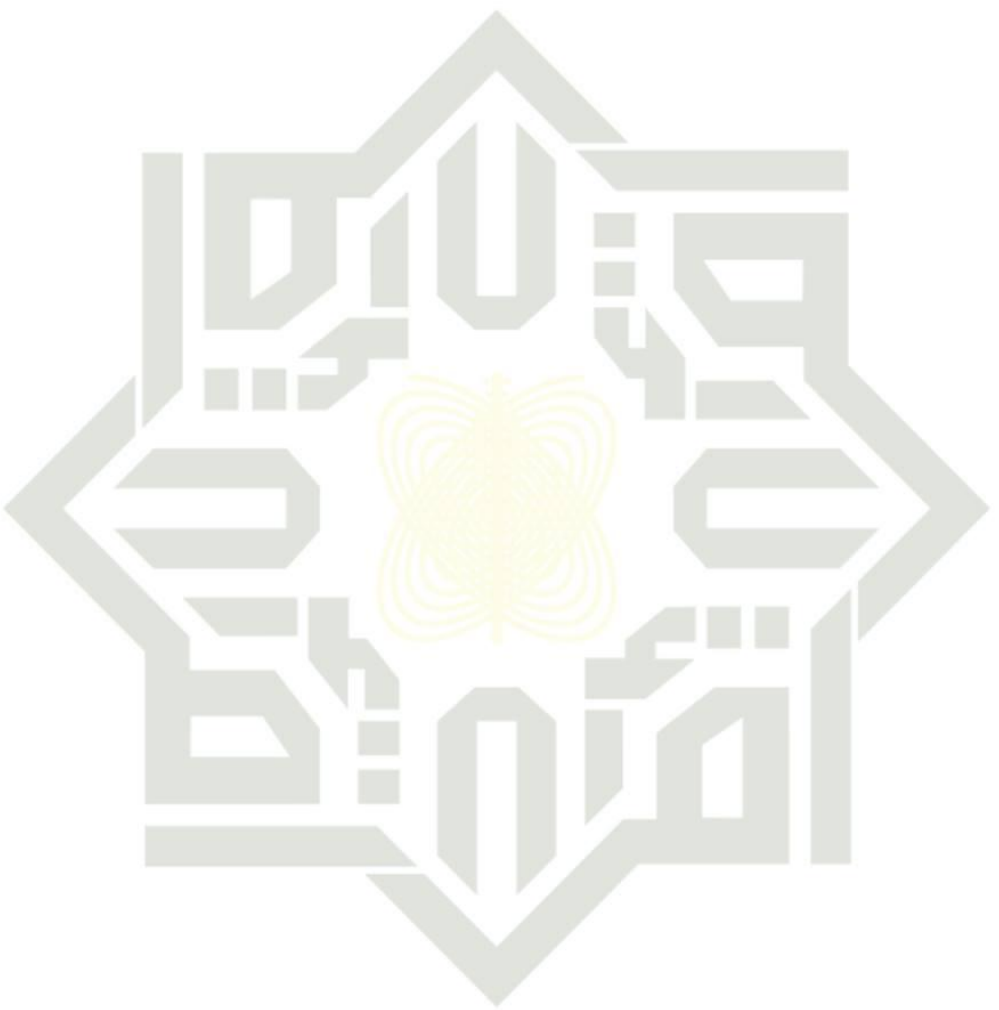
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Si Wasilatul Fadhilah. “Perbandingan Tingkat Kecerdasan Spiritual Antara Siswa MTs Negeri 4 Sleman dan SMP Negeri 5 Sleman”. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 1 Bulan Desember Tahun 2018. Diakses melalui <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/82/75> pada 04 Oktober 2020 pukul 20:35 WIB.
- Sujiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanti, Siswati, Tri Puji Astuti. “Perilaku Prosocial: Studi Kasus Pada Anak Prasekolah”, *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/7433/7193>
- Sutikno, R. Bambang. 2014. *Lima Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia.
- Syafri, Ulil Amri. 2001. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taylor dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Geema Insani Press.
- Wahab, Abd. Dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noldy Imanuel H. Ratu, Maria Mediatrice Ratna Sari, dan I G. A. M. Asri Dwija Putri. “Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (Lakip)”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 07 Nomor 01 Januari 2018. Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/33698> pada 12 Oktober 2020 pukul 23:50 WIB.
- Wahyuni, Dian Sri. 2018. “Pengaruh Metode Bermain Prana Makro Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini”. *Skripsi*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.
- Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan Rudy Catur Rohman Kusmayadi. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman”. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 01 Nomor 02 Juni 2020, h. 153. Diakses melalui <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/156/146/> pada 24 Juni 2021 pukul 13:00 WIB.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.



UIN SUSKA RIAU

Zoelar, Danah dan Ian Marshall. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk. Bandung: Mizan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## ANGKET

Satuan Pendidikan: \_\_\_\_\_

### A. Ketentuan Umum/Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah tentang kecerdasan spiritual, karakter religius, dan perilaku prososial.
2. Diharapkan untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau yang terjadi pada diri anda masing-masing.
3. Berikan tanda ceklis () pada jawaban yang sesuai, dengan ketentuan alternatif jawaban berikut ini:
  - a) Kecerdasan spiritual
    - 1) Sangat Setuju = SS
    - 2) Setuju = S
    - 3) Kurang Setuju = KS
    - 4) Tidak Setuju = TS
    - 5) Sangat Tidak Setuju = STS
  - b) Karakter Religius
    - 1) Selalu = SL
    - 2) Sering = SR
    - 3) Kadang-kadang = KD
    - 4) Jarang = JR
    - 5) Tidak Pernah = TP
  - c) Perilaku prososial
    - 1) Selalu = SL
    - 2) Sering = SR
    - 3) Kadang-kadang = KD
    - 4) Jarang = JR
    - 5) Tidak Pernah = TP
4. Hasil jawaban Anda pada angket ini tidak akan mempengaruhi pada prestasi belajar Anda di sekolah.
5. Terimakasih kepada Anda yang telah berpartisipasi dalam mengisi angket ini dan mengembalikannya kepada peneliti.

### B. Instrumen Angket

#### 1. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan Kecerdasan Spiritual	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Allah SWT melihat dan mengetahui setiap apa yang saya kerjakan di sekolah atau di rumah.					
2	Manusia hanya mampu berusaha dan hasilnya sesuai kehendak Allah SWT.					
3	Setiap peristiwa yang saya alami terjadi karena izin Allah SWT.					
4	Saya sembuh dari sakit karena minum obat dari dokter.					

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan Kecerdasan Spiritual	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Salah satu tanda orang yang saleh/salehah adalah berdzikir setelah melaksanakan salat.					
6	Mengucapkan <i>kalimah tayyibah</i> (tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil) membuat hati menjadi tenang.					
7	Manusia akan mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah SWT dengan cara berdzikir.					
8	Setiap manusia yang berdoa dengan penuh keyakinan maka Allah SWT akan mengabulkannya.					
9	Seseorang yang membaca doa sebelum belajar, Allah SWT akan memberikan petunjuk kepadanya dalam memahami ilmu.					
10	Tetap berbuat baik meskipun diejek atau diolok-olok oleh teman.					
11	Saya ingin segera pulang ketika belajar pada jam pelajaran terakhir.					
12	Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru harus dikerjakan di rumah bukan di sekolah.					
13	Berinfak akan menghabiskan uang jajan.					
14	Mengolok-olok teman hanya merugikan diri sendiri.					
15	Seseorang berdosa apabila meninggalkan salat wajib 5 waktu.					
16	Mengajari ilmu kepada teman yang belum mengerti akan membuat diri saya semakin hebat.					
17	Seseorang yang ingin mendapatkan prestasi harus belajar dengan serius.					
18	Sekolah merupakan lembaga untuk mendapatkan ijazah.					
19	Mendengarkan penjelasan guru dapat membantu saya dalam memahami materi yang dipelajari.					
20	Mengerjakan jadwal piket kelas akan membuat kelas menjadi bersih dan nyaman untuk belajar.					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan Kecerdasan Spiritual	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
21	Mengakui kesalahan yang pernah saya lakukan akan membuat saya menjadi lebih dewasa.					
22	Seseorang yang mengutip sampah di depan kelas akan mendapatkan pahala/kebaikan.					
JUMLAH						

**Karakter Religius**

No	Pernyataan Karakter Religius	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melaksanakan salat wajib 5 waktu.					
2	Saya melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan sesuai syarat dan rukunnya.					
3	Saya berzikir setelah melaksanakan Salat Zuhur berjamaah di sekolah.					
4	Saya memberikan sebagian uang jajan untuk diinfakkan.					
5	Saya membaca doa keluar rumah setiap kali akan berangkat ke sekolah.					
6	Saya membaca doa sebelum belajar di kelas.					
7	Saya menghafalkan surah-surah pendek (Alquran Juz 30) yang diperintahkan oleh guru.					
8	Saya mengucapkan <i>hamdalah</i> setelah selesai belajar.					
9	Saya sujud syukur ketika doa saya dikabulkan oleh Allah SWT.					
10	Saya mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah.					
11	Ketika berada di rumah, saya melaksanakan salat wajib 5 waktu secara berjamaah di masjid.					
12	Saya melaksanakan kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan.					
13	Saya mengikuti kegiatan ceramah/kultum di masjid.					
14	Saya melaksanakan Salat Zuhur berjamaah di sekolah.					



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan Karakter Religius	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
15	Saya mengikuti kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di lingkungan masyarakat.					
16	Saya melaksanakan salat hari raya Idhul Fitri di masjid.					
17	Saya melaksanakan salat hari raya Idul Adha di masjid.					
18	Saya mengikuti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di lingkungan masyarakat.					
19	Saya mengikuti kegiatan memperingati tahun baru Islam 1 Muharram di lingkungan masyarakat.					
20	Saya membaca buku pelajaran setiap hari.					
21	Saya mengajarkan ilmu kepada teman yang belum mengerti.					
22	Saya terlambat dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah di sekolah.					
23	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.					
JUMLAH						

3. Perilaku Prososial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan Bapak dan Ibu guru.					
2	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan					
3	Saya berbicara dengan teman ketika belajar.					
4	Saya mengerjakan tugas piket kelas dengan tuntas bersama teman-teman.					
5	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman.					
6	Saya mengikuti kegiatan gotong royong di sekolah.					
7	Saya membantu teman dengan ikhlas.					
8	Saya membantu guru membawa barang bawaan ke kantor.					

9	Saya membantu teman yang tidak bisa mengerjakan PR.					
10	Saya mengakui kesalahan yang telah saya lakukan.					
11	Saya mengerjakan tugas mandiri tanpa melihat jawaban teman.					
12	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan diri sendiri.					
13	Saya memberikan sumbangan untuk teman-teman yang sakit.					
14	Saya membantu teman yang terkena musibah.					
15	Saya menghapus papan tulis setelah selesai jam pelajaran.					
16	Saya menegur teman yang berbuat salah.					
17	Saya melaporkan kepada guru jika ada teman yang sakit.					
JUMLAH						

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Dwi Adi Sartono**. Lahir di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau pada 06 November 1996. Anak terakhir dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Katim, S.Pd dan Ibu Tuminem. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 008 Sukaraja lulus pada tahun

2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukaraja lulus pada tahun 2011, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri Pintar Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menyelesaikan kuliah Magister, penulis menulis tesis dengan judul *Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Selama penulisan tesis penulis dibimbing oleh Bapak Dr. Muslim Afandi, M.Pd. (Pembimbing Utama) dan bapak Dr. Idris, M.Ed (Pembimbing Pendamping). Selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis juga dibimbing oleh Penasehat Akademik (PA) yaitu Ibu Dr. Risnawati, M.Pd.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIODATA PENULIS

Nama : Dwi Adi Sartono  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 06 November 1996  
 Pekerjaan : Wirausaha, Investor, dan Guru Honorer  
 Alamat Rumah : RT. 02 RW. 01 Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau  
 No. Telp/HP : 081267920165  
 Nama Orang Tua : Katim, S.Pd. (Ayah)  
 Tuminem (Ibu)  
 Nama Istri : Farchatus Sholichah, S.Pd.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 008 Sukaraja : 2002 Lulus Tahun 2008  
 MTs Darul Ulum : 2008 Lulus Tahun 2011  
 SMA Negeri Pintar Provinsi Riau : 2011 Lulus Tahun 2014  
 S1 PAI UIN Suska Riau : 2014 Tahun Lulus 2019  
 S2 PAI Pascasarjana UIN Suska Riau : 2019 Tahun Lulus 2021

### RIWAYAT PEKERJAAN

- a. ATS untuk Trainer ESQ 165 Pekanbaru
- b. Asisten Trainer ESQ 165 Pekanbaru
- c. Guru PPL Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di Kuala Lumpur Malaysia
- d. Guru Bahasa Inggris di MTs Darul Ulum
- e. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum

### PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Ketua Osis MTs Darul Ulum
- b. Kepala Bidang Kerohanian Islam SMA Negeri Pintar Kuantan Singingi Provinsi Riau
- c. Ketua Relawan Sukaraja
- d. Kepala Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- e. Staf Humas Forum Silaturahmi Mahasiswa (Fosma) ESQ 165 Riau
- f. Staf Humas FS Nuri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultasn Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.